



ACTIVE DEFENSE  
RESEARCH



UJI PUBLIK

# DESAIN STRATEGI *ACTIVE DEFENSE*

Untuk Pencegahan Peredaran Gelap Narkotika

---

BNN - UBJ, 15 Desember 2020

# 1 Pendahuluan

**Pendahuluan**

Bulan April 2020 yang lalu, Polisi Myanmar memetik buah operasinya sejak Februari dengan memecahkan rekor penemuan pada salah satu sentra produksi di kawasan Segitiga Emas, yang diantaranya :

- 3.748,5 liter Fentanyl cair
- 183,3 juta pil metamfetamin (sabu)
- Lebih dari 900 Kg metamfetamin kristal
- 292 Kg heroin, dan
- Banyak prekursor narkotika

Selain dari tanggapan yang amat besar, satu hal yang amat mengherankan dari berita ini adalah bagaimana Fentanyl ternyata bukan hanya sudah masuk, melainkan bahkan secara besar-besaran diproduksi di Asia Tenggara.



# 2 Kerangka Pemikiran

**Kerangka Pemikiran Riset Active Defense BNN-UBJ**



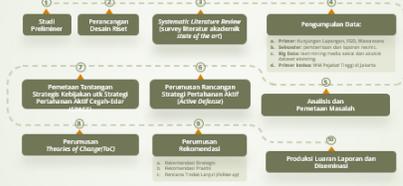
# 3 Metode

**Metode Riset Active Defense BNN-UBJ**



# 4 Desain dan Tahapan

**Desain Tahapan Penelitian**



# 5 Temuan dan Analisis

**Definisi Cakupan Active Defense**



**Lingkungan Strategis Eksternal**

Dalam membaca lingkungan strategi di kawasan dan internasional terkait narkotika, laporan ini menyajikan tiga faktor yang dianggap paling penting dan paling signifikan dalam membentuk pola dan dinamika perdagangan dan peredaran gelap dan peredaran narkotika, yang faktor itu adalah :

- Sami Gear (di Chago Adu)
- BSI (Bat and Road Initiative)
- ASEAN Way

**Lingkungan Strategis Internal**

Kesuksesan dalam menghadapi tantangan strategi eksternal ditentukan oleh sejauh mana ketahanan dan perlawanan Indonesia. Berikut beberapa temuan penelitian mengenai bander internal khususnya KLU yang berpengaruh pada ketahanan dan pertahanan aktif di Indonesia :

- Aktivitas Golongan Berkorupsi Selektif
- Masalah Resensi di Pelabuhan Sebagai Utama Legal
- Mundur Radin Pengembangan Persempitan dan Perbatasan
- Wahling Anak Muda Pergerakan dan Pergerakan
- Inisiatif Peredaran Narkotika

# 6 Rekomendasi

**Rekomendasi: Teori Perubahan (Theory of Change)**

TOC adalah gagasan yang mendasar mengenai cara melakukan perubahan di dalam organisasi, sekaligus argumen mengapa intervensi/kelompok yang demikian dapat memulai hasil positif. Penggunaan teori ini adalah satu prasyarat dan suatu keharusan yang berlandaskan prinsip Evidence-Based Policy (EBP)



**Rekomendasi Strategis**

Dua hal yang bisa dilakukan untuk ini, yaitu melakukan pendekatan sistematis terhadap kawasan internal, khususnya, dan program kerja PIGN di kawasan Asia Tenggara, dan melakukan keterlibatan program kerja PIGN dan bentuk output narkotika (narkotika sendiri)



**Rekomendasi Praktis**

Sebuah rekomendasi strategis yang bisa dibiting untuk jangka menengah dan panjang, penelitian ini juga merekomendasikan beberapa poin yang utama **lebih praktis**, dan bisa segera dilakukan oleh BNN



**Kelembagaan Internal BNN**



**Kelembagaan Eksternal BNN**



# Pendahuluan

Bulan April 2020 yang lalu, Polisi Myanmar memetik buah operasinya sejak Februari dengan memecahkan rekor penyitaan pada salah satu sentra produksi di kawasan Segitiga Emas, yang diantaranya :

- **3.748,5 liter** fentanil cair
- **193,5 juta pil** metamfetamin (sabu)
- Lebih dari **500 Kg** metamfetamin kristal
- **292 Kg** heroin, dan
- Banyak prekursor narkotika

Selain dari tangkapan yang amat besar, satu hal yang amat mengkhawatirkan dari berita ini adalah bagaimana **Fentanil** ternyata bukan hanya sudah masuk, melainkan bahkan secara besar-besaran diproduksi di Asia Tenggara.



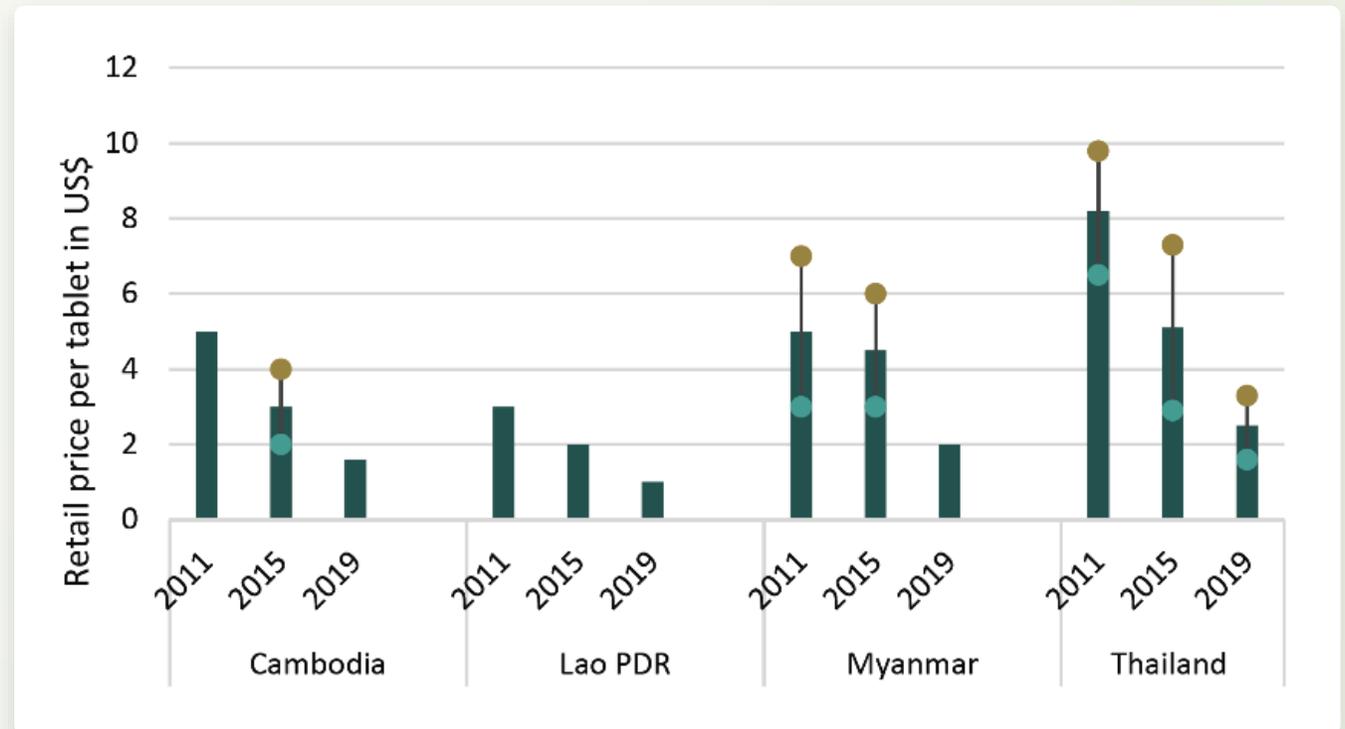
Fentanil merupakan opiat sintetis yang, berdasarkan *Center for Disease Control and Prevention (CDC)* Amerika Serikat, memiliki **“daya nendang”** setara **20-50 kali heroin**, dan bahkan **100 kali** lebih keras dari **morfin**.

Di Amerika Serikat, fentanil telah menjadi “krisis keamanan nasional Amerika berikutnya.” Sebagaimana laporan Center for Disease Control and Prevention AS pada Juli 2020 kemarin, eskalasi krisis ini telah menelan korban jiwa akibat overdosis sampai 71.000 jiwa hanya pada 2019 saja.



Rekor polisi Myanmar tersebut juga membalikkan pandangan awam bahwa Pandemi **Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)** memperlambat laju peredaran gelap narkoba. Keputusan pemerintah Myanmar menutup perbatasan negaranya dalam rangka membendung lalu-lintas virus Covid-19 pun **tidak membuat bisnis gelap ini redup**. Yang terjadi justru sebaliknya, bahkan lebih parah.

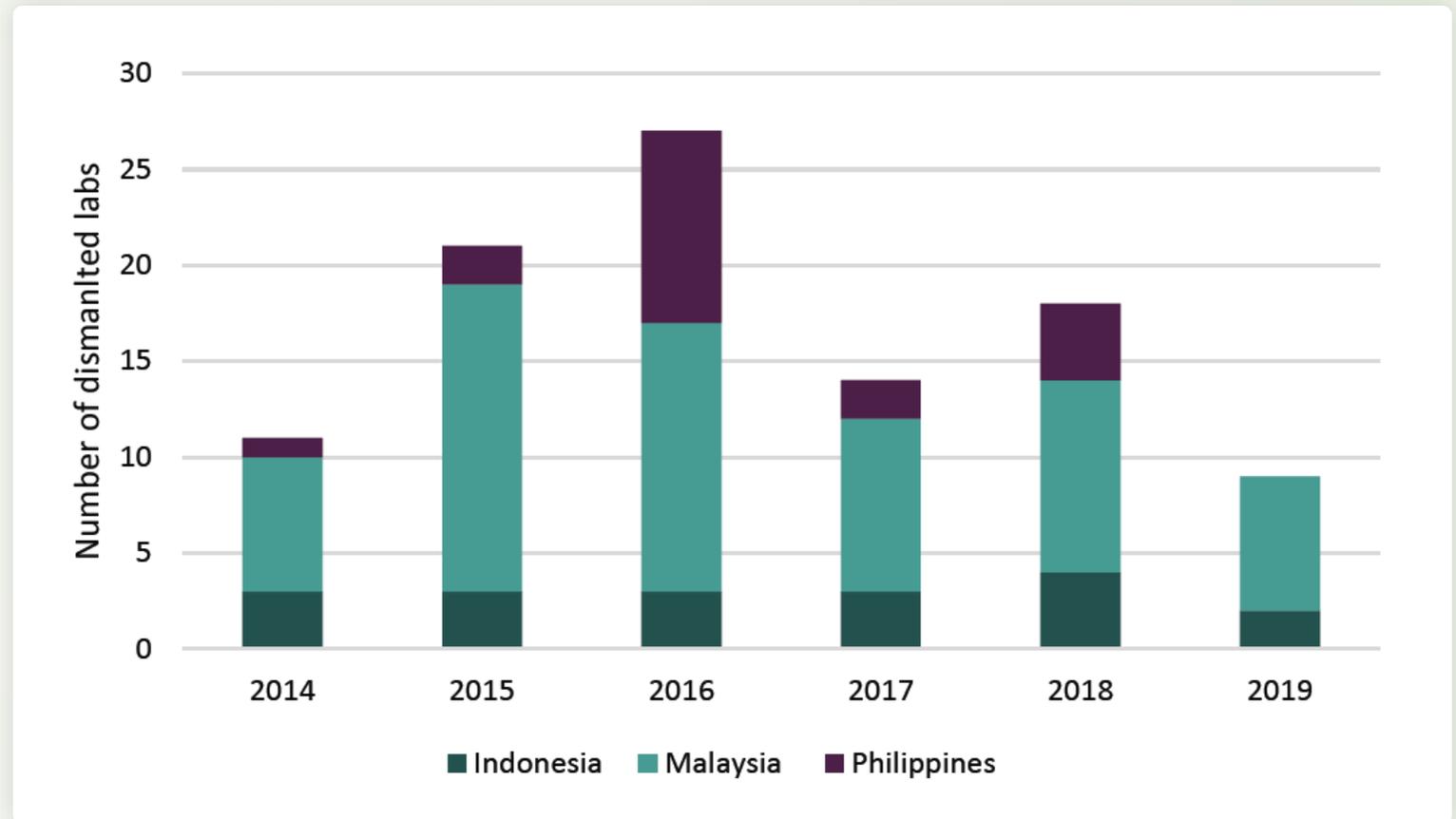
- Nikkei Asia melaporkan bahkan bahwa turunnya harga narkoba di jalanan sebagaimana yang baru-baru ini dilaporkan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) Mei 2020 lalu dengan sendirinya menunjukkan betapa terjadi **peningkatan produksi/suplai** ke pasaran (Grafik 1).



Sumber : United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), *Synthetic Drugs in East and Southeast Asia. Latest developments and challenges, 2020*



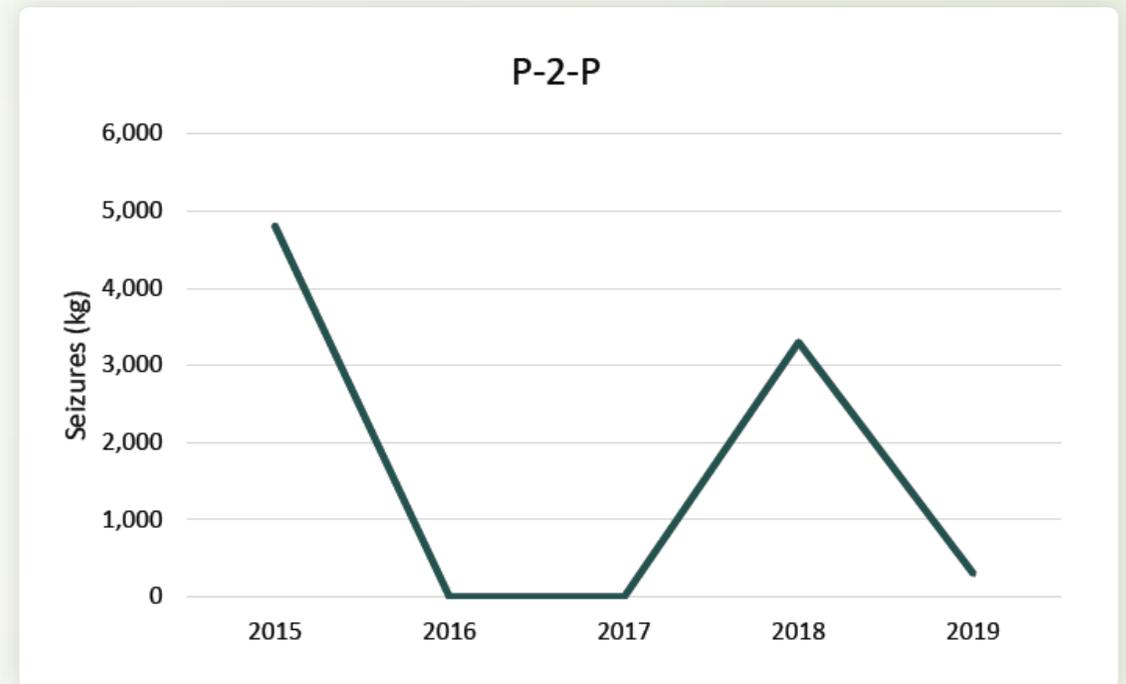
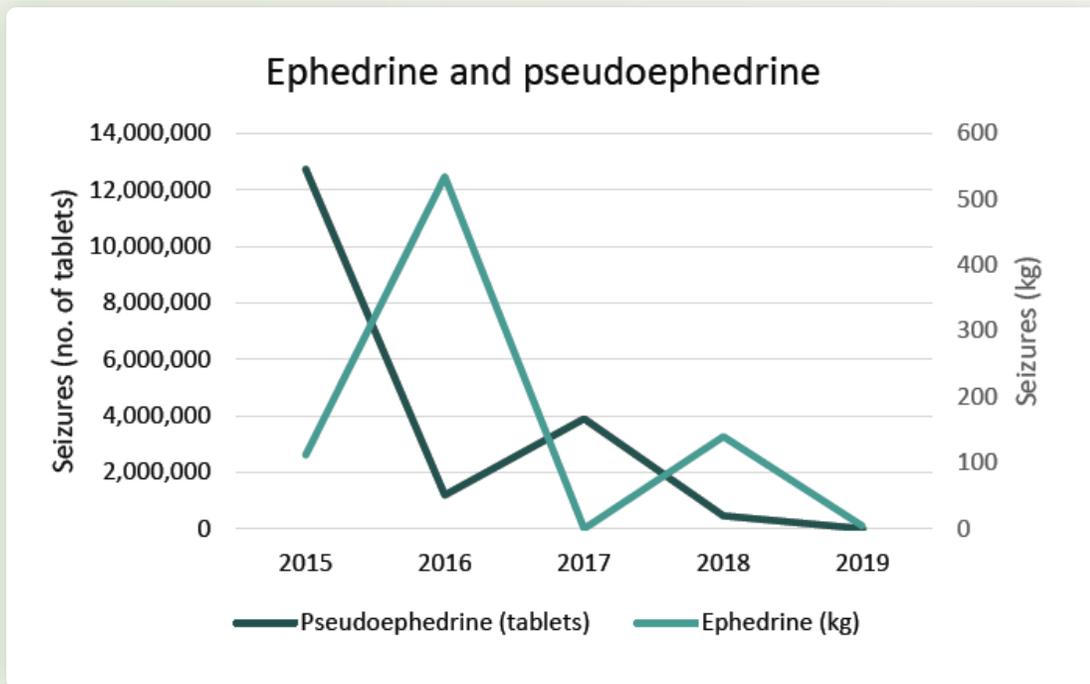
Sebaliknya, dari sisi pemberantasan pusat-pusat produksi, UNODC malah mencatat **penurunan** sampai dengan 75% sejak 2016; bahkan tahun 2019 terbilang capaian terendah dalam sejarah (Grafik 2).



Sumber : United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC)



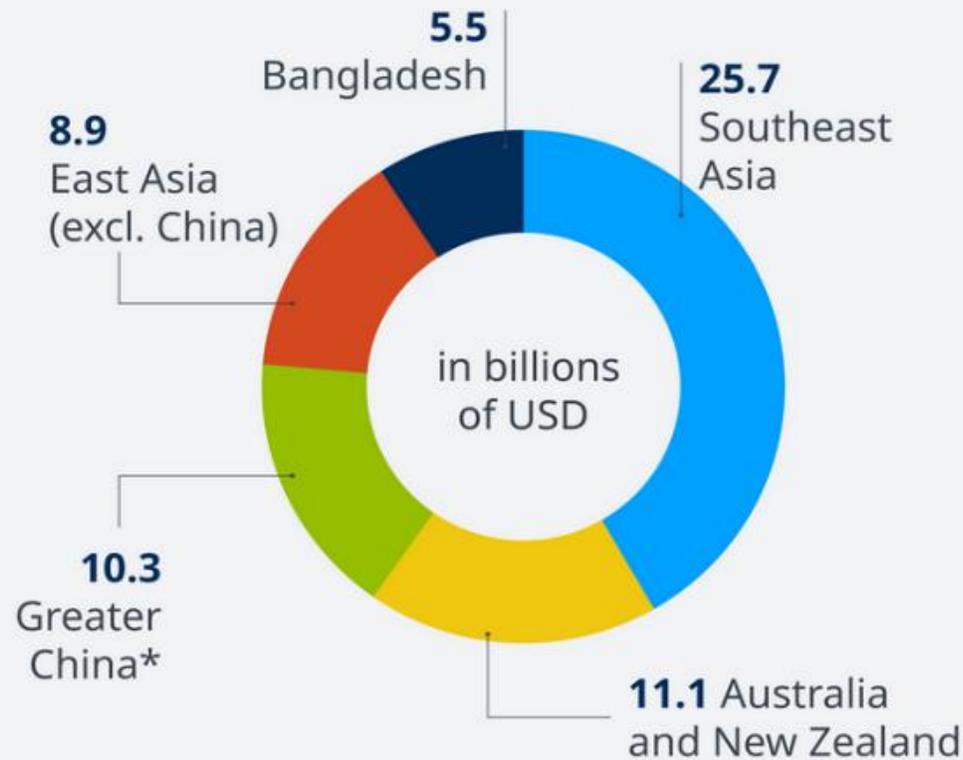
Catatan serupa juga berlaku untuk **pembekukan aliran masuk** bahan prekursor kimiawi narkotika ke Myanmar, sebagai sentra produksi utama methamfetamin (Grafik 3).



Sumber : United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC).



## Meth market size in Asia Pacific



\*Greater China includes: Mainland China, Hong Kong, Macau, Taiwan.

## Estimasi volume pasar **Metamfetamin**

- Menurut UNODC Mencapai **US\$ 61 miliar** di Asia dan Australia
- Menurut Deutsche Welle (DW) Mencapai **US\$ 58,8 miliar** di Asia Pasifik (berdasarkan data UNODC)

*\*hampir menyaingi PDB Myanmar pada 2019, yaitu US\$ 70 miliar.*

Sumber :

Data olahan DW dari Laporan UNODC, 2020. Dikutip dari Ebbighausen.



Bisnis metamfetamin di Asia Tenggara mencakup volume pasar sangat tinggi. Menurut UNDOC, hal tersebut *"would not be possible without the involvement and financial backing of serious **transnational organized criminal groups.**"*

Melawan bisnis dengan sumber daya material sebesar, sekaya, dan sekuat ini, pertempuran melawan obat terlarang nampak *"tidak fair"* bagi negara-negara di Asia Tenggara. Untuk memenangkan pertempuran ini, tidak hanya kerjasama di antara negara menjadi hal krusial, melainkan juga bahwa *"they need a **creative approach.**"*

*Sumber : Richard Horsey, dikutip dari Rodion Ebbighausen, "Is Southeast Asia's drug trade too big to control?," DW, 19 Mei 2020,*



## **Creative Approach**

Dalam rangka Pemberantasan dan Pencegahan peredaran gelap narkoba

**Strategi  
Active Defense  
(Pertahanan Aktif)**

yang dicanangkan oleh  
**Badan Narkotika Nasional (BNN)**  
Republik Indonesia



# Tujuan dan Sasaran Riset **Active Defense** BNN-UBJ

## Tujuan

- 1 | Mencegah** masuknya pasokan narkoba dari luar negeri dan memberantas produksi dan peredaran narkoba di dalam negeri.
- 2 | Memaksimalkan** sinergi kerjasama dengan pihak lain di dalam dan luar negeri melalui sistem interdiksi terpadu.

## Sasaran

- 1 | Menghimpun** pengetahuan dan penelitian terkini soal isu narkoba yang relevan dengan upaya pencegahan yang dimaksud dalam Active Defense.
- 2 | Mendefinisikan** lingkungan strategis dan tantangan kebijakan keamanan kontemporer terkait ancaman narkoba, baik dari luar negeri maupun dalam negeri.
- 3 | Menginventarisasi** permasalahan di lapangan dan mengidentifikasi duduk perkaranya untuk dapat diintervensi oleh kebijakan korektif.
- 4 | Memformulasikan** garis besar (*outlook*) kebijakan strategis dan juga saran-saran kebijakan praktis terkait ancaman narkoba.

# Kerangka Pemikiran Riset **Active Defense** BNN-UBJ

1

Lingkungan Strategis  
(Lingstra)

2

*Supply, Demand,  
and Harm-Reduction*



# 1 | Lingkungan Strategis

## Prinsip-Prinsip Analisis Lingkungan Strategis

a Analisis yang berbasis **tantangan/ancaman**

b Orientasi pada sikap **proaktif** dalam **membentuk** lingkungan strategis

c Memanfaatkan pendekatan **lintas-disiplin**

d Mawas dan kritis terhadap aspek **keorganisasian sendiri**

e Sensistif terhadap **sinyal lemah** yang berpotensi disruptif

## 2 | Supply, Demand, dan Harm-Reduction

### Supply Reduction

Upaya pencegahan yang berfokus pada **pemberantasan aktor/entitas** yang memasok (pengecer, kurir, pengedar, bandar, kartel, dst.).

Pendekatannya adalah:

- **Regulatoris:** Mengenakan atau meningkatkan pengaturan secara legal-formal
- **Prohibitif:** Pelarangan legal-formal
- **War on Drugs:** Memberantas secara koersif/konfrontatif

Tidak hanya suplai narkotika, juga mencakup suplai gagasan persuasif khasiat narkotika yang berat sebelah. Dalam konteks ini, suplai gagasan persuasif hanya bisa dilawan dengan strategi di tataran kontra-gagasan persuasif pula.

### Demand Reduction

Upaya pencegahan yang berfokus pada **pengurangan pengguna/penyalahguna** yang menjadi konsumen.

Kebijakan diarahkan untuk **melemahkan (sampai titik 0)** permintaan dan Hasrat untuk mencari pasokan narkotika.

Umumnya, melalui kampanye, sosialisasi, dan edukasi dalam rangka menggentarkan (*detering*) orang untuk mencari, menyalahgunakan, dan bahkan menjadi supplier aktif narkotika.

### Demand Reduction

Upaya **pengurangan efek-efek merugikan** dari dua hal:

- Aktivitas penyalahgunaan bagi diri sendiri dan lingkungannya.
- Kebijakan pencegahan dalam spektrum *supply-* dan *demand-reduction*.

Nyatanya, penyalahgunaan tidak terelakkan. Sehingga yang terpenting adalah membendung, meminimalisasi, dan mengurangi dampak merugikan bagi diri, bagi orang lain, dan bagi masyarakat luas.

# Metode Riset

## Active Defense BNN-UBJ

1

Strategic Net  
Assessment

2

Triangulasi

3

Limitasi  
Penelitian



# 1 | Strategic Net Assessment

I

5 komponen penaksiran strategis (*strategic net assessment*):

1. analisis **lingkungan** strategis;
2. pendefinisian **tantangan** keamanan dan medan beroperasinya;
3. **prioritisasi** strategis;
4. **postur** strategis;
5. **kebijakan** strategis.

II

*Strategy-as-practice* bukan sekadar memuat fakta (*matter of fact*), namun lebih kepada 'temuan yang menjadi fokus kajian/perhatian' (*matter of concern*).

4 pilar *strategy-as-practice* dibangun berdasarkan empat sekuens komunikasi:

- **presentifying** (pengusulan *concern*),
- **substantiating** (*strategizing concern*),
- **attributing** (organisasi dan kemampuannya),
- **crystallizing** (*how to deal with concern*)

III

“**Strategi**’ merupakan proses mengidentifikasi, menciptakan, dan mengeksploitasi keunggulan-keunggulan asimetris yang dapat digunakan untuk memperoleh dan memperbesar keunggulan-keunggulan kompetitif secara berkelanjutan.”

**Andrew Marshall**

Desain strategi Pertahanan Aktif **menyintesiskan formulasi** yang dilakukan masing-masing modul analisis *strategic horizon scanning*, model ancaman dan matriks sekuritisasi, siklus pembelajaran dan inovasi kebijakan, nexsus sosial-ekonomi, dan pola kultural adiksi.



*“in place of modeling complex and thinking simple, net assessment tries to **model simple and think complex**. The spirit is one of using relatively simple models, numbers, and trends, and to think long and hard about what they mean.”*

*Andrew Marshall*

## 2 | Triangulasi

Dalam kajian akademik kebijakan, metode triangulasi dianggap vital demi mendapatkan data dan informasi yang terminimalisir dari **bias-bias sistemik**. Pendekatan triangulasi memungkinkan sebuah penelitian untuk menggunakan metode **hibrid (*mixed-method*)** yang menggabungkan rumpun metodologi kuantitatif dan kualitatif, dan juga mengombinasikan banyak data di lapangan, dalam bentuk apapun, baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur.

Dengan triangulasi, metode berpikir lingkungan strategis yang notabene lintas disiplin menjadi dapat terfasilitasi.



### *Jenis Triangulasi*

Yang digunakan dalam Riset  
*Active Defense BNN-UBJ*

**Triangulasi Metode  
Pengumpulan Data**

**dan**

**Triangulasi Metode  
Analisis Data**

# 2 | Triangulasi

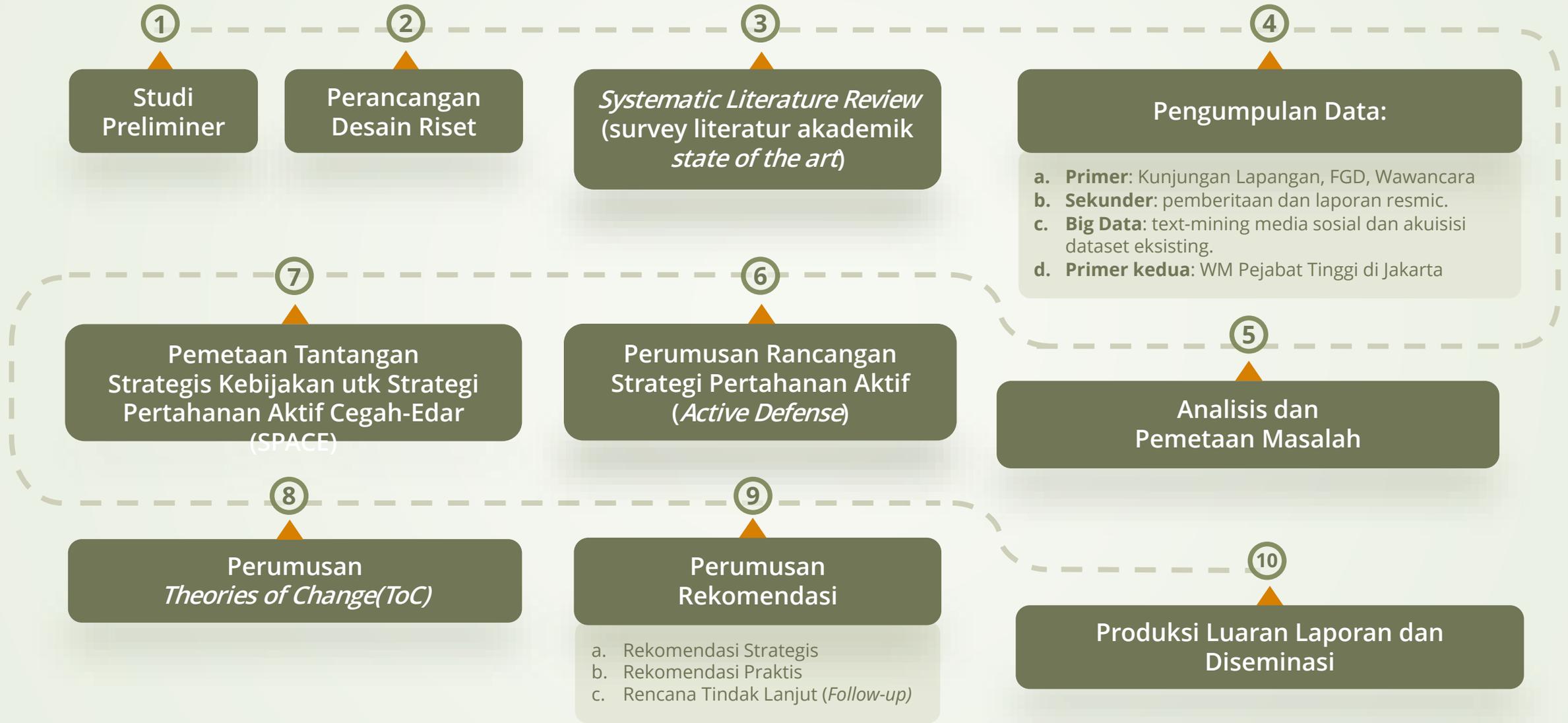
## Triangulasi Metode Pengumpulan Data

Data Primer	Data Sekunder	Big Data
<i>Focus Group Discussion (FGD)</i>	Studi literatur akademik	Text-mining Media Sosial
Wawancara Mendalam (WM)	Studi literatur resmi	Text-mining Pemberitaan Daring
Observasi	Studi arsip	Dataset eksisting resmi
	Studi dokumen legal	

## Triangulasi Metode Analisis Data

Data Primer	Data Sekunder	Big Data
Analisis tematik	<i>Systematic Literature Review (SLR)</i>	<i>Social Network Analysis (SNA)</i>
Analisis wacana	<i>Quantitative Text Analysis (QTA)</i>	<i>Exploratory Data Analysis</i>
	Inferensi statistik	Analisis Data Visual (Dasbor)

# Desain Tahapan Penelitian



# Definisi

## Cakupan *Active Defense*

1

**Evolusi Gagasan  
Strategi *Active Defense***

2

**Inspirasi  
*Active Defense* BNN**

3

**Inspirasi *Active Defense*  
Untuk P4GN**



# Definisi Cakupan Active Defense

## 1 | Evolusi Gagasan Strategi *Active Defense*

Dalam penggunaan kontemporeranya di kalangan komunitas ilmiah, strategi Pertahanan Aktif lebih banyak **didiskusikan di ranah keamanan siber**, yang cenderung teknis. Pada umumnya merupakan strategi pertahanan yang juga memiliki aspek penyerangan yang *built-in* di dalam senarai benteng infrastruktur, teknologi pertahanannya dan terutama di benak *brainware*-nya.

Merangkum penjelajahan literatur mengenai konsep Pertahanan Aktif, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya:

Pertahanan aktif merupakan strategi pertahanan yang **secara proaktif membangun sistem dan kapasitas pertahanan** yang juga **terkandung di dalamnya kapasitas untuk melawan balik**: mendeteksi, untuk menyerang duluan atau menyerang balik, dan tidak hanya itu, ia juga berkapasitas untuk meredam serangan, memperbaiki diri dengan cepat, dan seketika melawan balik

Pertahanan Aktif juga **tidak hanya diterapkan di garda depan pertahanan**, melainkan justru **objek vital yang diproteksi** itu sendiri yang juga diperlengkapi dengan kapasitas dan teknologi untuk mempertahankan diri dan menyerang balik.

Pertahanan Aktif bukan konsep pertahanan dengan seorang superhero, atau senjata pusaka, atau elitis; sebaliknya, ia mensyaratkan **kebersamaan dalam membangun sistem pertahanan** itu di seluruh titik yang bisa saja memiliki kerentanan yang mungkin untuk dieksploit/disasar oleh serangan lawan.

# Definisi Cakupan Active Defense

## 2 | Inspirasi *Active Defense* BNN

### ➤ Definisi Pendek Pertahanan Aktif

Strategi Pertahanan Aktif adalah strategi meminimalisir kerentanan bersama untuk menetralkan risiko serangan lawan.

### ➤ Definisi Lengkap Pertahanan Aktif

Strategi Pertahanan Aktif merupakan strategi penguatan kapasitas ketahanan dan mempertahankan diri dalam rangka mendeteksi, menggentarkan, mengintersepsi, meredam, melawan balik, dan merevitalisasi diri dari dampak ancaman baik yang eksisting, yang potensial, yang mungkin, dan yang sudah terlanjur berdampak di seluruh arena dan bidang kerawanan.



Tabel Keterhubungan Definisi

Definisi Pendek	Definisi Lengkap
"Meminimalisir kerentanan"	"penguatan kapasitas ketahanan dan mempertahankan"
"Bersama"	"diri dan aliansinya"
"Menetralkan"	"mendeteksi, menggentarkan, mengintersepsi, meredam, melawan balik, dan merevitalisasi diri"
	"dampak ancaman"
"Resiko serangan lawan"	"baik yang eksisting, yang potensial, yang mungkin, dan yang sudah terlanjur berdampak"
	"di seluruh arena dan bidang kerawanan"

Keempat komponen tersebut didesain seturut **empat core business** utama dari BNN sebagai *leading sector* dalam P4GN, mencakup: Pemberantasan, Pencegahan, Pemberdayaan masyarakat, Rehabilitasi.

Fungsi BNN	Postur	Strategi Ke-dalam ( <i>inward</i> )	Strategi Ke-luar ( <i>outward</i> )	<i>Prakondisi Ancaman</i>
Pemberantasan	<b>Protektif</b>	Netralisir	Retaliasi	Ancaman di depan mata
Pencegahan	<b>Preventif</b>	Intersepsi/Interdiksi	Deteksi dan Preemptif	Ancaman potensial/ terprediksi
Rehabilitasi	<b>Kuratif</b>	Rekonstruksi/ Revitalisasi	<i>Redeployment</i>	Ancaman sudah terlanjur berdampak
Pemberdayaan Masyarakat	<b>Imunitif</b>	Redam/ <i>Endure</i>	<i>Deterrence/</i> Penggentaran	Ancaman masih berupa risiko yg <i>probable/possible</i>

# 3 | Inspirasi Bagi *Active Defense* Untuk P4GN

Penelitian ini mengembangkan kajian dari **Nasmik Renstra** dengan memfokuskan hanya pada kategori **Cegah-Edar**.

Dalam Nasmik Renstra BNN 2020-2024, muncul sebuah istilah yang bisa dibilang baru dalam konteks budaya kelembagaan BNN, yaitu istilah **Pencegahan Peredaran**, atau yang disingkat dengan **'Cegah-Edar'**:

*"Upaya pencegahan penting untuk diposisikan sebagai upaya untuk mencegah baik penyalahgunaan maupun peredaran gelap, baik secara pasif (menginformasikan/ menyosialisasikan) maupun secara aktif (mencari dan mencegah)".*

# 3 | Inspirasi Bagi *Active Defense* Untuk P4GN

Penelitian ini mengembangkan kajian dari **Nasmik Renstra** dengan memfokuskan hanya pada kategori **Cegah-Edar**.

## Pemaknaan Pencegahan dari perspektif Pertahanan Aktif

- Pencegahan (dan pemberantasan, pemberdayaan, maupun rehabilitasi) lebih merujuk pada fungsi BNN sebagai **leading sector** upaya pemerintah menanggulangi permasalahan narkoba di Indonesia. Bukan pemberian privilese khusus pada kedeputian tertentu.
- Karena pergeseran berlangsung di ranah paradigmatis (seperangkat keyakinan dan nilai yang mengarahkan praktik dan pemecahan masalah), maka **pengaruh** yang diberikannya adalah di tataran orientasi kebijakan sebagai **'jiwanya'**, dan tidak selalu harus di tingkatan tata-kelola administratif.

## Sentralitas Paradigma Pencegahan dalam Perspektif Strategi Pertahanan Aktif

- Perspektif Pertahanan Aktif, yaitu dalam hal menekankan **aktivitas pencegahan** yang dilakukan di dan dari dalam demi **menopang** secara kokoh aktivitas yang dilakukan di dan dari luar.
- Perspektif ekonomi pertahanan, yaitu dalam skala perimbangan **bertahan dan menyerang** (ODB, *offense-defense balance*), berlaku hukum yang mana **peningkatan** investasi akan pertama-tama berpihak pada penyerang, tetapi berikutnya akan berbalik berpihak pada kubu bertahan.

# Strategi Pertahanan Aktif untuk *Cegah-Edar* (SPACE)





## Arti Pencegahan

untuk Keempat Fungsi  
Pertahanan Aktif

### Protektif

Akumulasi kesuksesan upaya proteksi masyarakat dari ancaman yang nyata/eksisting diharapkan dengan sendirinya menimbulkan **efek penggentaran** yang mencegah dan mengurungkan niat penyuplai.

### Preventif

Mencegah **ancaman potensial** yang cepat atau lambat akan memanifestasi.

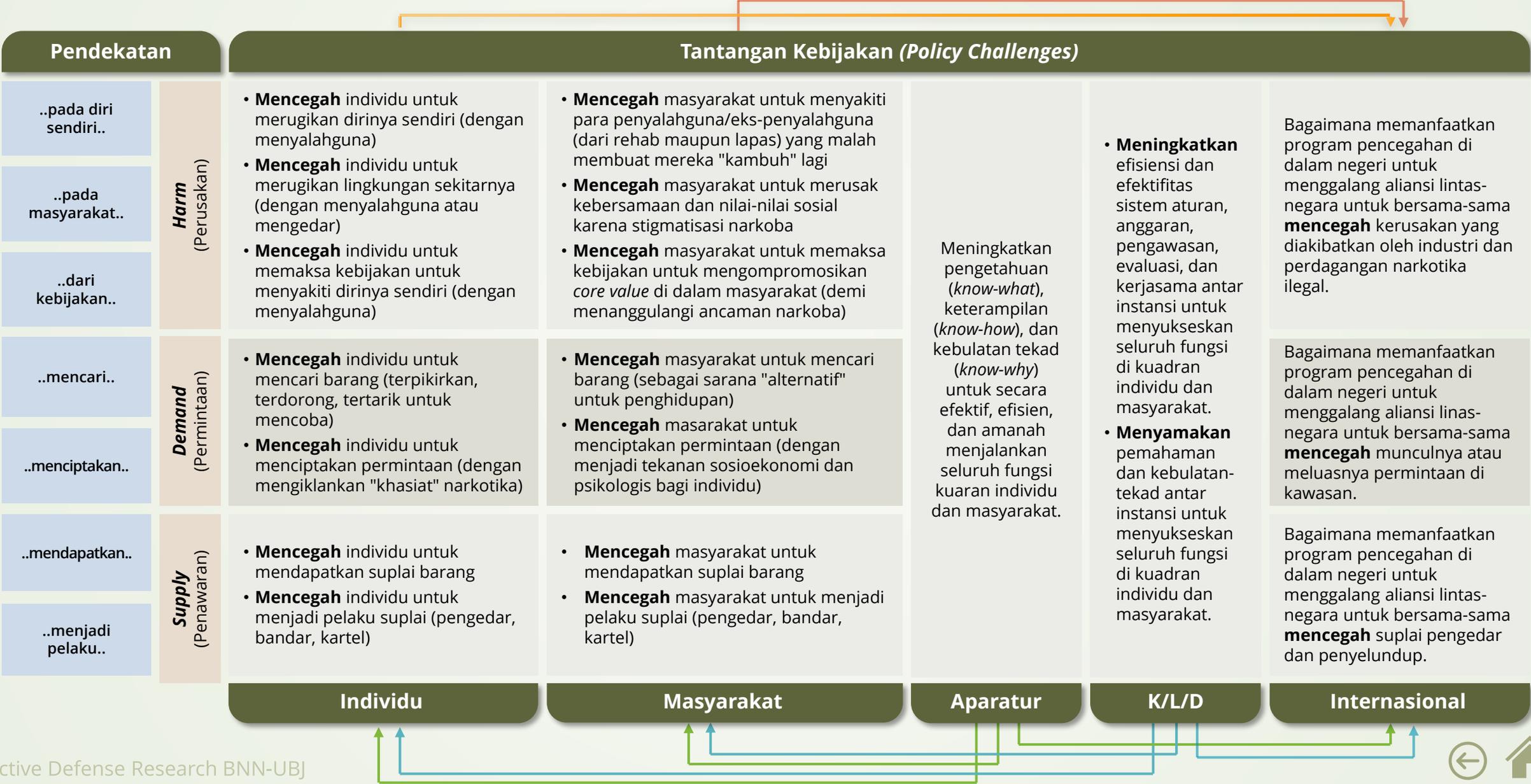
### Kuratif

Mencegah **permintaan-permintaan baru** atau calon-calon **penyuplai baru** yang berpotensi muncul karena adiksi kecanduan berkepanjangan.

### Imunitif

Mencegah **dampak fatal** dari ancaman yang bisa muncul dari manapun, kapanpun, tanpa terduga.

# Matriks Tantangan Kebijakan Pencegahan dalam Kerangka Strategi Pertahanan Aktif untuk Cegah-Edar (SPACE)



# Lingkungan Strategis Eksternal

Dalam membaca lingkungan strategi di kawasan dan internasional terkait narkoba, laporan ini menyajikan **tiga faktor** yang dianggap paling penting dan paling signifikan dalam **membentuk pola** dan dinamika pencegahan dan pemberantasan peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba. Ketiga faktor itu adalah :

1

**Sam Gor**  
(El Chapo Asia)

Jejaring raksasa  
**bisnis adiksi ilegal**

2

**BRI**  
(*Belt and Road Initiative*)

Jalur Sutra  
**Tiongkok**

3

**ASEAN Way**

Dinamika institusi regional  
**ASEAN**



# Lingkungan Strategis Eksternal

## 1 | Sam Gor (*El Chapo Asia*)

Jejaring raksasa bisnis peredaran gelap obat dan prekursor narkotika di Asia dan Australia. Telah meraup sampai US\$ 17 miliar (seperempat PDB Myanmar) hanya pada 2018 saja. Dikepalai oleh **Tse Chi Lop**, warga warga negara Kanada kelahiran Tiongkok yang merupakan buron paling dicari di Asia. Tse sangat rapi, sehingga sulit sekali diketahui keberadaannya. Salah satu signature kerapian Sam Gor adalah **ciri khas bungkus teh hijau** yang selalu dipakai dalam setiap pengiriman dari kartelnya.

Sayangnya imaji-imaji Barat seringkali merujuk Tse lebih kearah "*Hollywood than reality*", yang mana menciptakan banyak **misinterpretasi** terhadap Tse. Misinterpretasi tersebut memiliki banyak **signifikansi** bagi pembacaan lingstra penelitian ini, diantaranya :

- Modus Organisasi (**rapi dan terorganisir**)
- Struktur Organisasi (**dapat terus berjalan tanpa seorang pemimpin**)
- Struktur Organisasi (**pola perekrutan kurir acak dan longgar, orang kecil**)





Rangkaian gambar Reuters soal identitas Tse Chi Lop

# Lingkungan Strategis Eksternal

## 2 | *Chinese Silk Road (Belt and Road Initiative, BRI)*

Perusahaan-perusahaan farmasi liar di Tiongkok membuat Tiongkok memainkan peran amat penting dalam **distribusi bahan baku prekursor kimia** (yang dibutuhkan dalam metamorfosis Segitiga Emas dari jantung methamfetamin menuju ke opiat sintetis/fentanil). Karena hal tersebut, Tiongkok sebagai otoritas dianggap lalai dalam melaksanakan kewajibannya. Kelalaian tersebut antara lain:

I

### **Kelalaian dalam Meregulasi**

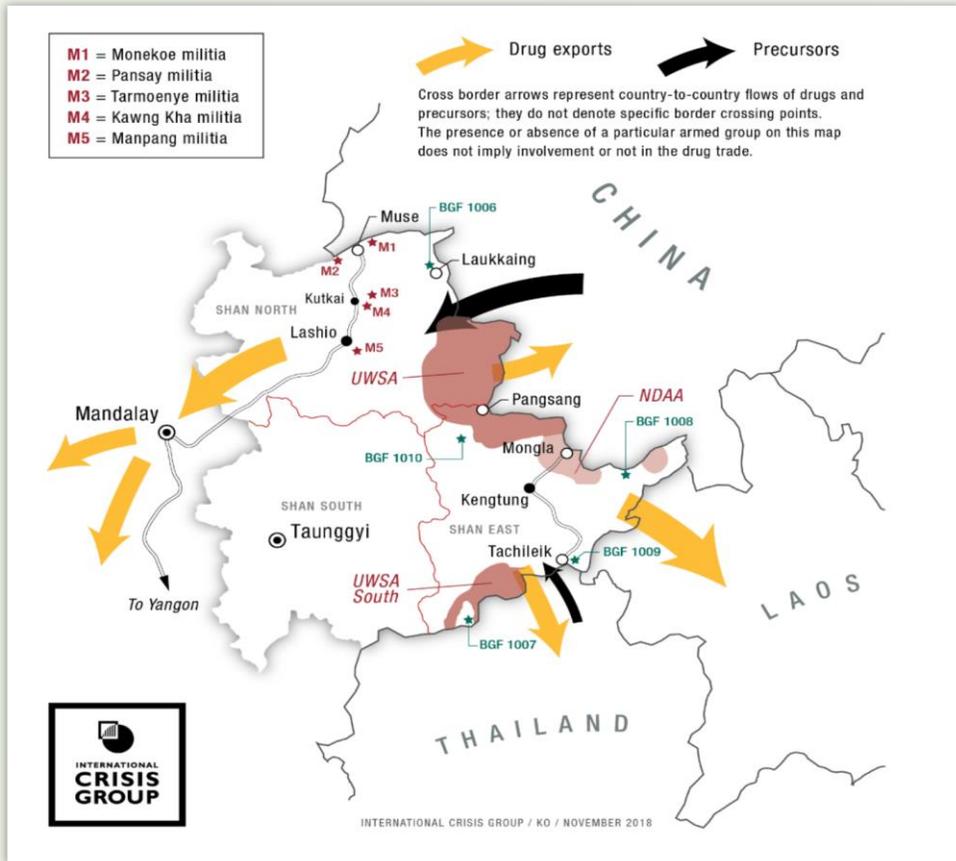
Permasalahan terbesar dalam hal ini adalah bahwa pengetatan kebijakan industri farmasi di seputar manufaktur prekursor ini bukan tanpa dampak pada ekonomi Tiongkok secara keseluruhan, dan akan berpengaruh pula pada perekonomian di dunia.

II

### **Kelalaian dalam mengompromikan isu narkotika, Jalur sutra Tiongkok *Belt and Road Initiative (BRI)***

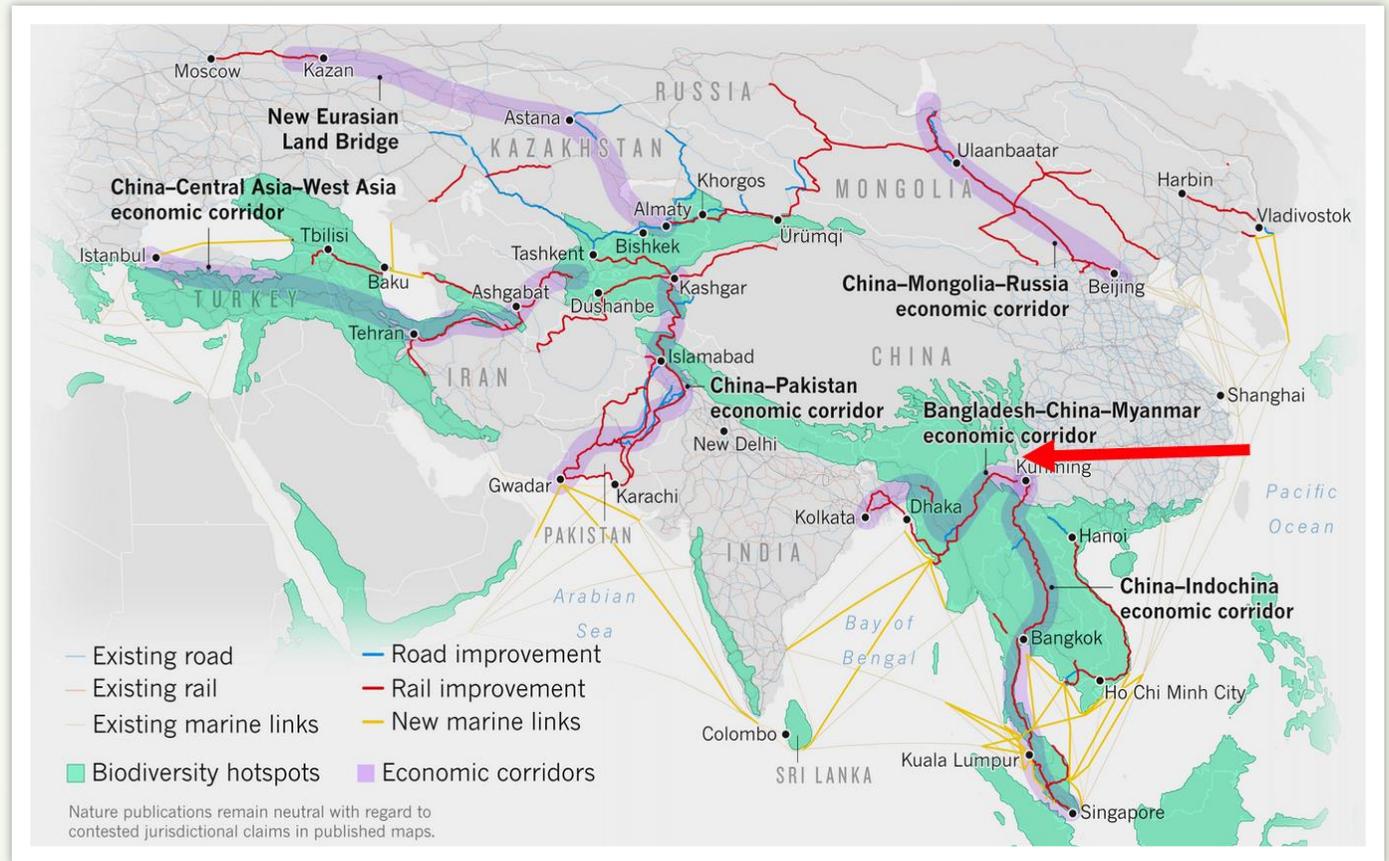
Tiongkok adalah sumber utama aliran masuk prekursor kimia untuk membuat narkotika sintetis. Penelitian *International Crisis Group (ICG)* tahun lalu memetakan bahwa jalur masuk utama prekursor ke Myanmar adalah sebagai lewat dari negara bagian Wa.

## Peta rute peredaran narkotika dan prekursor narkotika dari dan ke Myanmar



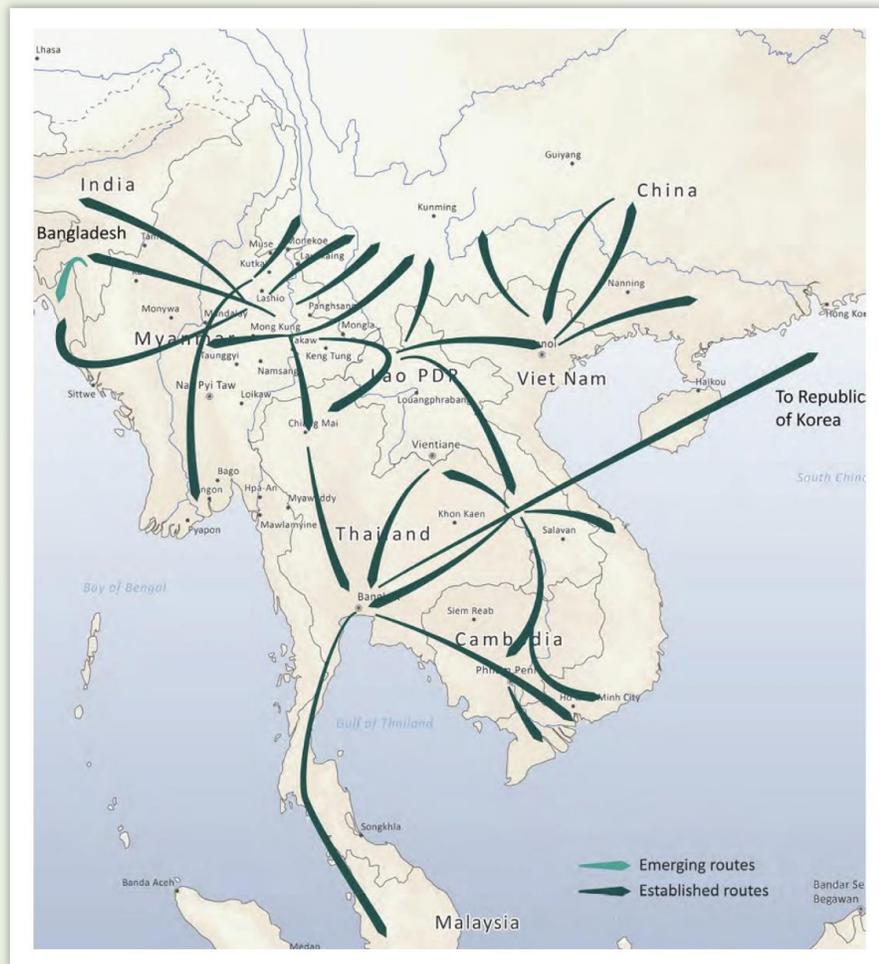
Sumber : International Crisis Group (ICG), *Fire and Ice: Conflict and Drugs in Myanmar's Shan State*, 26.

## Enam koridor dalam Belt and Road Initiative Tiongkok (Peta dari Jurnal Nature)



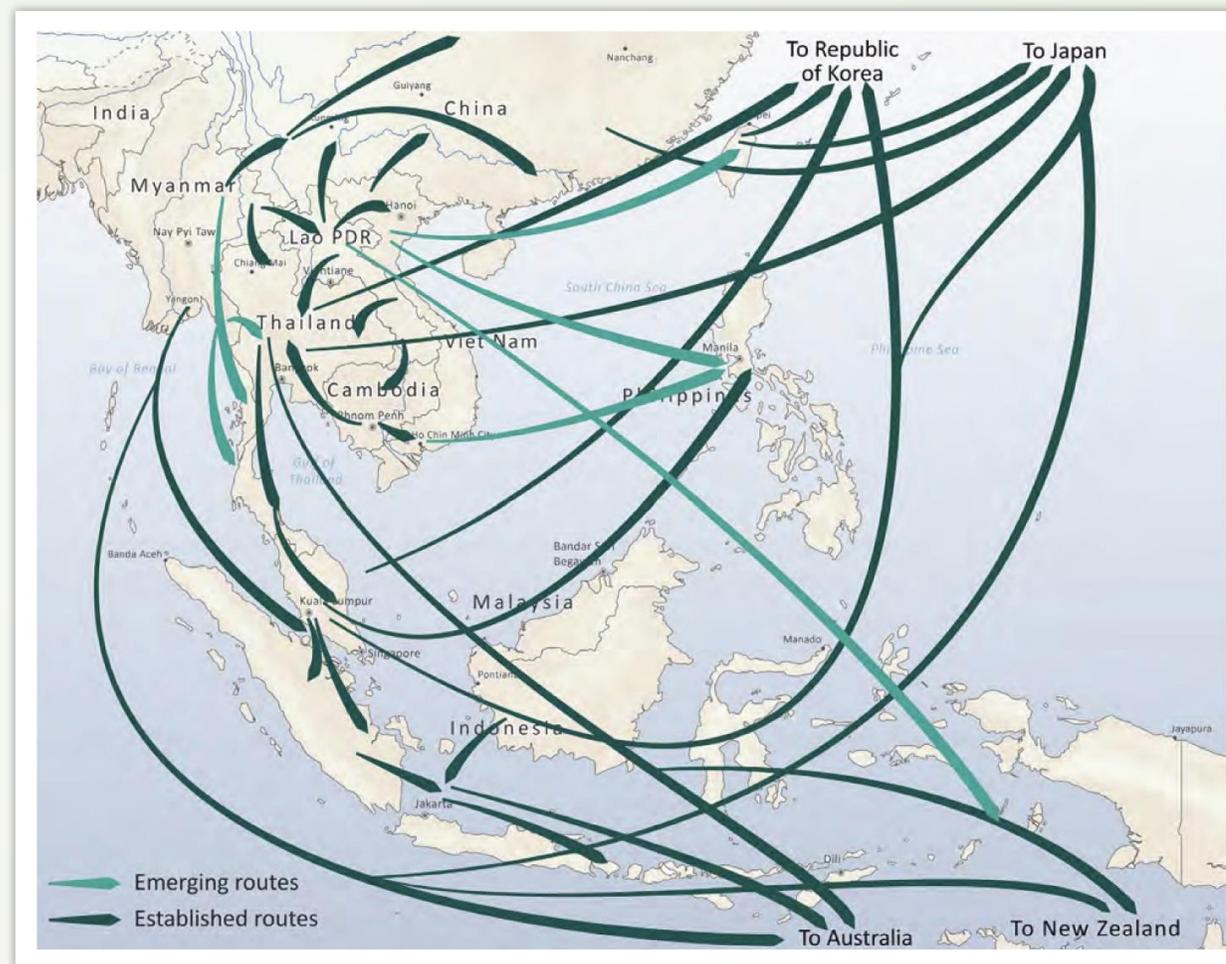
Sumber : Ehsan Masood, "How China is redrawing the map of world science," *Nature* 569 (2019): 20-23. Tanda panah merah dari penulis, untuk menunjukkan lokasi masuk prekursor di negara bagian Wa, Myanmar.

**Rute peredaran methamfetamin tablet di kawasan Sungai Mekong, 2019**



Sumber : United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), Synthetic Drugs in East and Southeast Asia. Latest developments and challenges.

**Rute peredaran methamfetamin kristal (ice) di dan melalui Asia Timur dan Asia Tenggara, 2019**



Sumber : United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC).

# Lingkungan Strategis Eksternal

## 3 | ASEAN Way

*"making process but not making progress"*

*"talk shop"*

*"a frustrating enterprise"*



--- Terlalu banyak permasalahan di kawasan yang seharusnya bisa diselesaikan oleh ASEAN, namun malah diatasi dengan jalan tradisional—bilateral, informal, dan kultural.

ASEAN menerapkan **ASEAN Way** dengan menjunjung tinggi tiga prinsip:

- Non-intervensi
- Pengambilan kebijakan dengan konsensus
- Saling meningkatkan kesaling-percayaan (*confidence building measures, CBM*)



Mekanisme yang terjadi di balik tirai **ASEAN Way** tersebut penting untuk Menentukan sikap terhadap ASEAN untuk **isu narkotika di kawasan.**

# SAM GOR VS ASEAN

Sebagai kartel, Sam Gor memiliki performa yang jauh lebih baik dalam membentuk perorganisasian dibandingkan dengan kerjasama regional manapun untuk melawan narkoba



Keberhasilannya dalam bisnis peredaran gelap narkoba juga karena desain sistem organisasinya, yang mana organisasinya akan tetap berjalan meskipun tidak ada seorang pemimpin, atau dengan mudah akan melantik pemimpin baru ketika pemimpin yang lama sudah tidak ada



Dalam pengorganisasian kurir, Sam Gor memperlambat dan mengeksploitasi orang miskin untuk menjadi kurir-kurirnya yang "bisa dikorbankan", bahkan ia telah memperhitungkan persoalan untung-rugi apabila "barangnya lenyap" bersama sang kurir



Baik ASEAN maupun kerjasama regional lainnya untuk melawan narkoba terbilang masih memiliki performa yang jauh di bawah Sam Gor dalam membentuk perorganisasian



Cukup meragukan untuk organisasi anti-narkoba dari negara-negara anggota ASEAN bisa memiliki desain sistem organisasi seperti Sam Gor



Kurir-kurir Sam Gor akan mengeksploitasi titik-titik perbatasan, kelengahan petugas, kerjasama dengan petugas korup, bahkan menggunakan jasa layanan pos untuk mengirim paket sabu. Hal ini menjadikan metode penyelundupan sebagai satu keahlian yang melekat kepada kurir dan sudah sering terjadi kebobolan pada negara-negara anggota ASEAN



## Regional Power Games (Sam Gor dan ASEAN)



# Lingkungan Strategis **Internal**

Kesuksesan dalam menghadapi **tantangan strategis eksternal** ditentukan oleh sejauh mana ketahanan dan pertahanan Indonesia. Berikut beberapa temuan penelitian mengenai **kondisi internal** (khususnya K/L) yang berpengaruh pada ketahanan dan pertahanan aktif di Indonesia :



# Lingkungan Strategis Internal

## 1 | Ancaman Gelombang *Narkotika Sintesis* Berikutnya

### *Signature :*

Bungkus teh Tiongkok dengan gambar teko cokelat.



**Sam Gor**  
(*Tse Chi Lop*)

### **Penangkapan Myanmar April 2020 :**

Tidak hanya shabu berbungkus teh Tiongkok, ditemukan pula ribuan liter prekursor **fentanil**.

### **Operasi Sam Gor di Indonesia :**

Sampai saat ini, rilis pers masih menggunakan istilah “sindikatis internasional” untuk merujuk dalang peredaran narkotika kelas kakap di Indonesia. Demikian pula dalam studi lapangan penelitian ini, tidak sekalipun dua nama itu disebutkan. Berita-berita tentang Tse dan Sam Gor yang ada di media-media berbahasa Indonesia juga kebanyakan hanya menyadur laporan investigasi Reuters yang sudah dibahas di bagian sebelumnya. Namun, bukan berarti Sam Gor belum beroperasi di Indonesia.



## Dokumentasi

Penangkapan Narkotika di Indonesia yang menunjukkan *signature* Sam Gor

Apabila bungkus-bungkus teh Tiongkok yang kita lihat tersebut memang benar *signature* Sam Gor, maka Indonesia harus benar-benar mempersiapkan **strategi ekstra** untuk menghadapi organisasi yang amat rapi dan terorganisir lintas-negara serta mulai mempersiapkan diri untuk **melawan gelombang narkotika sintesis jenis opium, yaitu fentanil.**



Wakapolda Metro Jaya Brigjen Wahyu Hadiningrat (ketiga dari kiri) menunjukkan barang bukti berupa narkoba milik jaringan internasional yang berasal Malaysia. [lihat foto](#)



BNN tangkap pengedar narkoba di Riau. ©2018 Merdeka.com



Polisi menunjukkan barang bukti sabu dan wajah AR yang tewas. AR adalah kurir yang akan membawa 30 kg sabu ke Palembang. Tewas ditembak polisi karena melawan dan membahayakan keselamatan petugas. [\(KOMPAS.COM/DEWANTORO\)](#)



Pada Selasa, 20 Februari 2018 sekitar pukul 02.00 dini hari, tim gabungan melakukan penangkapan kapal yang mengangkut 81 karung dengan total 1,62 ton narkotika jenis sabu. Sabu diselundupkan menggunakan kapal ikan yang disamarakan dalam kompartemen khusus dan masuk wilayah Perairan NKRI. Tim gabungan melakukan operasi gabungan hingga kapal MV Min Lie Yun 2 61870 berhasil dihentikan," kata Kapotri. Saat ditangkap, kapal itu menggunakan bendera Singapura dan Tiongkok.



Kasatgas NIC Ditlpid Narkoba Bareskrim Polri AKBP Victor Siagian (tengah) di Gedung Bareskrim Mabes Polri, Jakarta Selatan, Jumat (20/9/2019). [\(KOMPAS.COM/DEVINA HALIM\)](#)



# Lingkungan Strategis Internal

## 2 | Masalah Ekonomi di Perbatasan sebagai *Katalis Suplai*

Ketimpangan sosio-ekonomi struktural di perbatasan :  
Mendorong masyarakat pada posisi yang miskin dan rentan terhadap penggunaan narkoba.

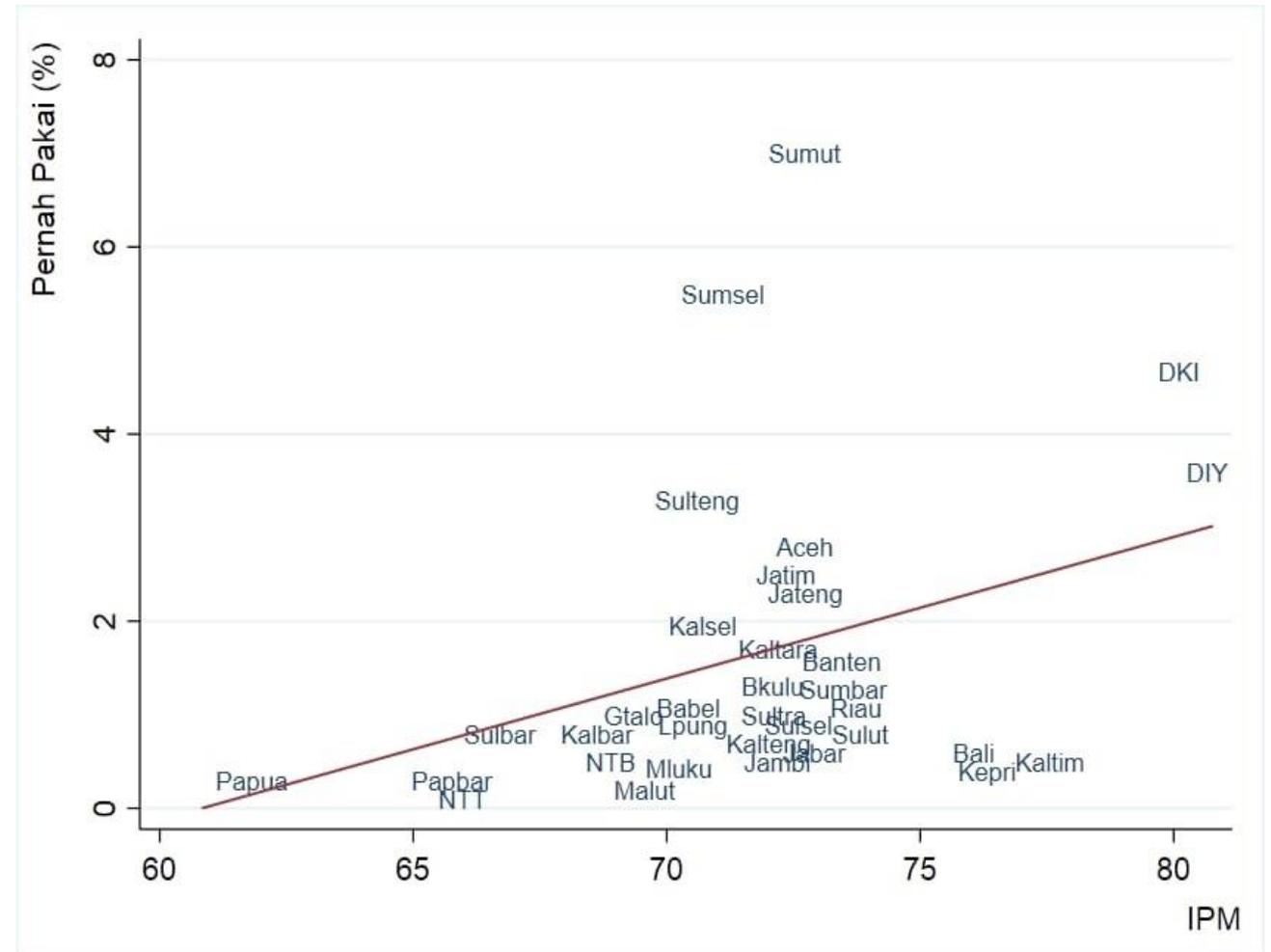
**Active Defense  
Research**

Solusi : Menghindari peningkatan keterpaparan dan kerentanan masyarakat terhadap eksploitasi para pemburu profit dari bisnis gelap narkoba.

Kemiskinan tidaklah pernah berdiri sendiri sebagai **determinan keputusan** kurir/penyelundup untuk mengedar. Bahkan, dalam beberapa kesempatan, tidak sama sekali.

Kemiskinan adalah akibat, dan bukan penyebab. **Memberdayakan dan menyejahterakan** masyarakat perbatasan/pesisir sudah menjadi tanggung jawab negara dan kita bersama, dengan atau tanpa kasus narkoba di sana.

Ketimbang kemiskinan sebagai prediktor di perbatasan, ternyata—kontra dengan anggapan umum di atas—malah terdapat **korelasi “sedang” dan signifikan** antara indikator prevalensi (pernah pakai) dengan peningkatan Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM).



# Lingkungan Strategis Internal

## 3 | *Blunder Rezim Penghukuman (Pemasyarakatan dan Rehabilitasi)*

### Blunder Rezim Penghukuman : Pemasyarakatan

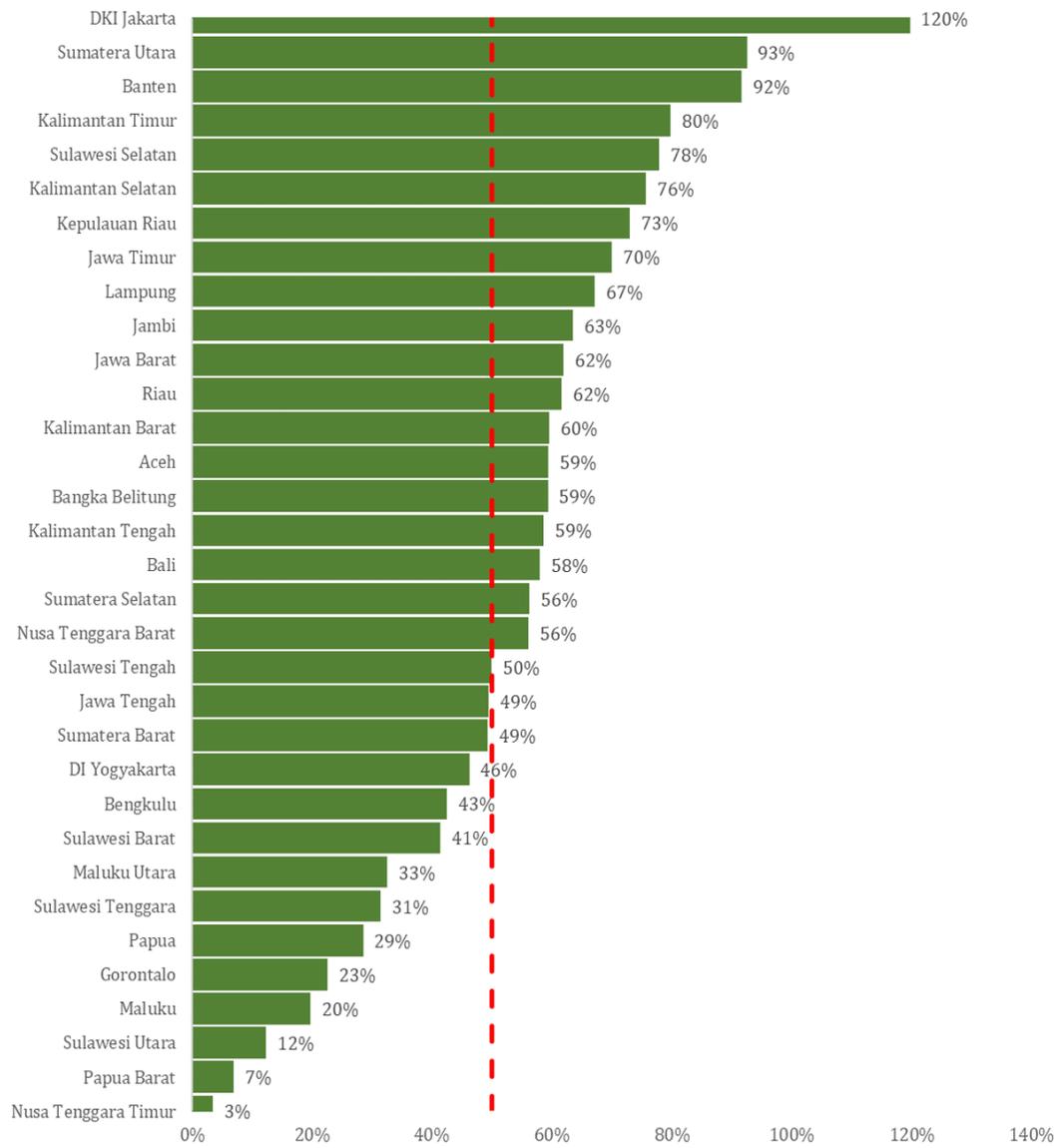
Overkapasitas rumah tahanan dan lembaga pemasyarakatan oleh kasus narkoba, baik pengedar maupun penyalahguna.

Overkapasitas dan lemahnya pengawasan memunculkan pengendalian dan transaksi narkoba.

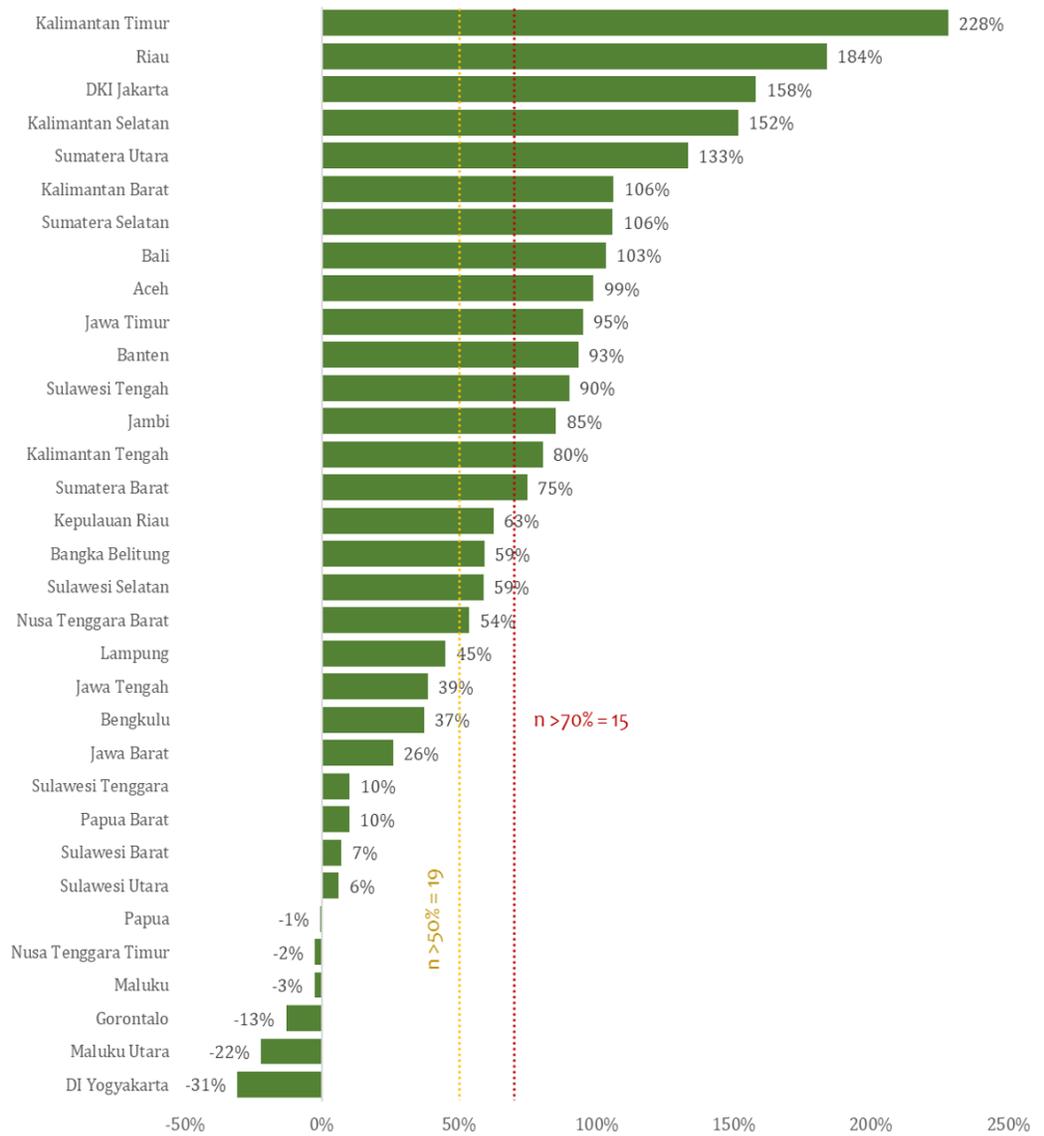
Teori “**sekolah kejahatan**” (*school of crime*) sebagai temuan menarik yang memandang, untuk tipe- tipe kejahatan yang membutuhkan keterampilan dan pengetahuan khusus, dan juga kerjasama/kolaborasi jejaring yang kuat, hukum pemenjaraan justru membuat sang napi naik tingkatan, ketimbang jera.

Penelitian terkait dampak memenjarakan pelaku kejahatan narkoba dengan tuntutan/prosekusi kejahatan pengedaran narkoba dari 38 negara menyimpulkan: “peningkatan jumlah pemenjaraan adalah **berbanding lurus dengan peningkatan jumlah pengedar yang berkeliaran**—atau, dalam bahasa akademisnya, setiap penambahan satu unit tingkatan pemenjaraan adalah berdampak pada kenaikan 15% dari jumlah pelaku kejahatan terkait narkoba non-residivis yang diproses sebagai pengedar.”

Persentase Napi dan Tahanan Narkoba dibanding Total Keseluruhan per Provinsi, 2019



Hunian Pemasarakatan Over-Kapasitas, pada 2019 (dalam Persentase)



Lapas overkapasitas karena kasus narkoba, data dari Sistem Data Pemasarakatan, Dirjen Pas.



JIKA menggunakan data di Indonesia, yaitu data darindonesia Drug Report 2020 yang menyebutkan terdapat sebanyak 52.709 tersangka tindak pidana narkoba dan total 128.716 narapidana dan tahanan kasus narkoba di Indonesia,

Dari perhitungan Torres, dkk. dapat disimpulkan bahwa setiap pidana kurungan di jatuhkan untuk satu (1) orang tersangka maka **Indonesia harus bersiap menyaksikan 324 pengedar baru potensial lahir.**

## The Replacements: The Effect of Incarcerating Drug Offenders on First-Time Drug Sales Offending

Crime & Delinquency

1–23

© The Author(s) 2020

Article reuse guidelines:

sagepub.com/journals-permissions

DOI: 10.1177/0011128720968507

journals.sagepub.com/home/cad



Christopher E. Torres<sup>1</sup> , Stewart J. D'Alessio<sup>1</sup>,  
and Lisa Stolzenberg<sup>1</sup> 

### Abstract

It is proffered that incarcerating offenders will not attenuate criminal activity because new offenders are readily available to supplant those who are imprisoned. This situation, referred to as offender replacement, is mostly applicable for drug selling crimes where a market for illegal drugs exists. We hypothesize that if the incarceration of established drug offenders attenuates competition and creates a fertile environment for novice drug dealers to enter the market, a rise in the drug incarceration rate should increase the likelihood of first-time drug selling behavior. Using a multilevel modeling procedure, we find that a one-unit increase in the drug incarceration rate results in a 15% rise in the odds of a first-time offender being prosecuted for a drug-selling crime.

### Keywords

drug dealing, drug incarceration, drug sales offending, offender replacement, multilevel modeling



# Lingkungan Strategis Internal

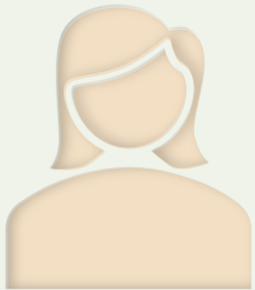
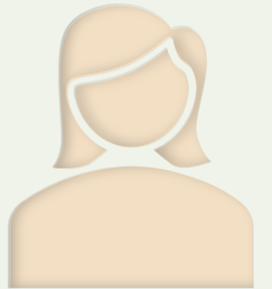
## 3 | *Blunder Rezim Penghukuman (Pemasyarakatan dan **Rehabilitasi**)*

Blunder Rezim Penghukuman : Rehabilitasi, benarkah memberikan efek jera?

Selama tim melakukan dialog lewat FGD dan wawancara mendalam dengan pelaku-pelaku rehabilitasi, ***semua* tidak mampu memberikan data konkret dan objektif untuk mengukur keberhasilan (atau kegagalan) program rehabilitasi.**

Satu hal yang pasti, ***semua* sepakat bahwa angka *relapse* (kambuh) dari rehabilitasi adalah tinggi.** Dalam wawancara dengan pengurus lembaga rehabilitasi berbasis pesantren (Nurul Jannah) di Cikarang, dikatakan “mungkin 60% sampai 80%-nya akan *relapse*.” Dalam diskusi di Balai Rehabilitasi di Lido, muncul estimasi “tingkat kekambuhannya 70%” (tanpa program pasca-rehabilitasi, dan 30% jika ada program).

“[A]da satu orang yang sudah akan selesai program rehabnya. Lalu saya tanya ke dia, ‘nanti setelah keluar, kamu mau ngapain?’—jawabnya, ‘**saya mau balik ngedar, Bu**’. Lempeng aja itu, Pak, dia sampaikan dengan lugas.” (Tj. Pinang, Kep. Riau)



“[P]ulang saya dari sini (Loka Rehab) siang, **sampe ke rumah sore, sore itu juga saya make**. Jadi gak itungan satu hari, gak ada itungan hari.” (Medan, Sumut)

# Perlu hukuman lebih berat lagi?

Masih minim kajian dalam negeri soal **efek jera** penghukuman, baik dari masyarakat maupun dari rehabilitasi.

Riset di Amerika Serikat: (n=824 orang), hampir 15%-nya **mengulangi perbuatan** di tahun pertama pasca-hukumannya, kemudian meningkat 29% di tahun kedua, lagi ke 37% di tahun ketiga.

Riset di Jepang: dalam rentang 10 tahun atas 1807 orang yang mendapat **parole** (pembebasan bersyarat) dari pengadilan atas kasus penyalahgunaan ATS (Amphetamine-Type Stimulant). Temuannya, tingkat residivisme mencapai 47,5%.

Riset di Tiongkok: program wajib rehabilitasi (*compulsory rehabilitation*), khususnya yang tidak memiliki program pengawasan pasca-rehab, justru menghasilkan **residivisme** yang tinggi.

Perlu kajian yang lebih mendasar lagi: apakah rezim penghukuman secara umum adalah solusi tepat bagi penyalahgunaan narkoba?

# Lingkungan Strategis Internal

## 4 | Well-Being Anak Muda: Psychological Demand vs. Social Supply

- Persoalan anak muda, khususnya remaja, belum mendapat perhatian serius dalam tindakan-tindakan **intervensi** (dari sosialisasi sampai rehabilitasi) + bias-bias yang disebabkan oleh *gap* generasi.
- Penyepelen menyebabkan **stereotipisasi** dan **stigmatisasi** pola pikir dan pola bergaul anak muda remaja di kalangan perumus program.
- Pendekatan lebih menggunakan perspektif “orang tua” yang **menggurui** dan **menasehati**, ketimbang dari *standpoint* anak muda itu sendiri.
- Menyangkut mekanisme **pertahanan mental (coping)** anak muda terhadap tekanan-tekanan sosial yang dihadapinya, baik secara ekonomi maupun secara sosiokultural; dan juga soal pola pergaulan dan interaksi kelompok di antara mereka.
- Perlu menggunakan pendekatan yang **human-centred** yang mengapresiasi dan menggunakan cara pandang anak muda itu sendiri

## Stigma Sosial Menghalangi Kesembuhan Penderita Gangguan Jiwa



Dua terdakwa kasus dugaan penyalahgunaan narkoba, Tri Retno Prayudati atau Nunung (Kir) dan suaminya July Jan Sambiran berjalan jelang sidang lanjutan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Jakarta, Rabu (9/10/2019). ANTARA FOTO/Aditya Pradana Putra/np.

Oleh: Aditya Widya Putri - 30 Oktober 2019

Dibaca Normal 3 menit

Stigma terhadap ODGJ bisa datang dari siapa pun, termasuk orang dengan pendidikan tinggi, dan tenaga kesehatan.

tirto.id - Apakah semua orang yang mengalami gangguan kesehatan mental tak boleh cengengesan?

Indonesia bebas stigma kepada Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) nampaknya masih jadi mimpi muluk. Respons negatif seorang hakim terhadap masalah depresi Nunung Srimulat adalah gambaran nyata minimnya edukasi soal kesehatan mental di masyarakat, bahkan untuk kalangan berpendidikan tinggi.

## ALASAN PERTAMA KALI PAKAI NARKOBA MENURUT JENIS KELAMIN



## ASAL USUL MENDAPATKAN NARKOBA PERTAMA KALI PADA PENYALAHGUNA SETAHUN TERAKHIR PAKAI



Sebaliknya, yang muncul di permukaan adalah tingginya angka depresi di kalangan anak-muda remaja, dan juga tingginya angka prevalensi narkoba yang **coba-coba karena teman**.



Ilustrasi Generasi Z. Foto : Selma Kirana Haryadi

Blog Energi Muda Kata MuDA

### DARURAT KESEHATAN MENTAL GENERASI Z

By Selma Kirana Haryadi - APR 12, 2019

9103 0



# Menuju kebijakan pencegahan yang *human-centred*



# Lingkungan Strategis Internal

## 5 | *Insularitas Penelitian Soal Narkotika*

Dari 1220 artikel, hanya terdapat **24 artikel** saja yang membahas tentang indonesia. Sementara dari 200 artikel terseleksi, jumlah tersebut menyusut menjadi tinggal **13 saja**. Angka ini pun **menyusut** lagi saat dipilih hanya yang mengkaji indonesia secara eksklusif, menjadi tinggal **lima (5) buah**.



Masih teramat **sedikit** studi akademis yang tembus ke publikasi di jurnal **peer-reviewed** top dunia yang membahas tentang indonesia, bahkan yang khusus Indonesia.



Dunia akademik di indonesia masih **jauh dari mumpuni** untuk bisa menjadi kekuatan berarti dalam **mengawal** kajian-kajian di seputar isu, dinamika, dan kebijakan narkotika.



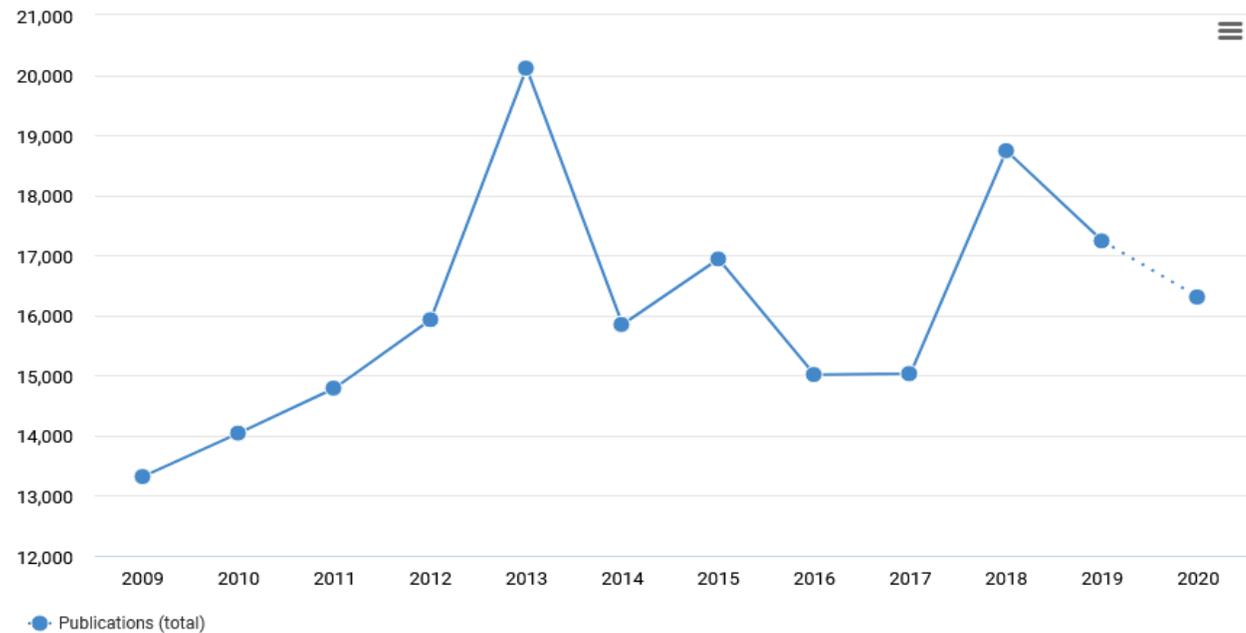
# Perkembangan riset seputar narkoba amat sangat *pesat*

Data dari dimensions.ai

<b>Publications</b>
Indicator
Total

All years: **485,832**

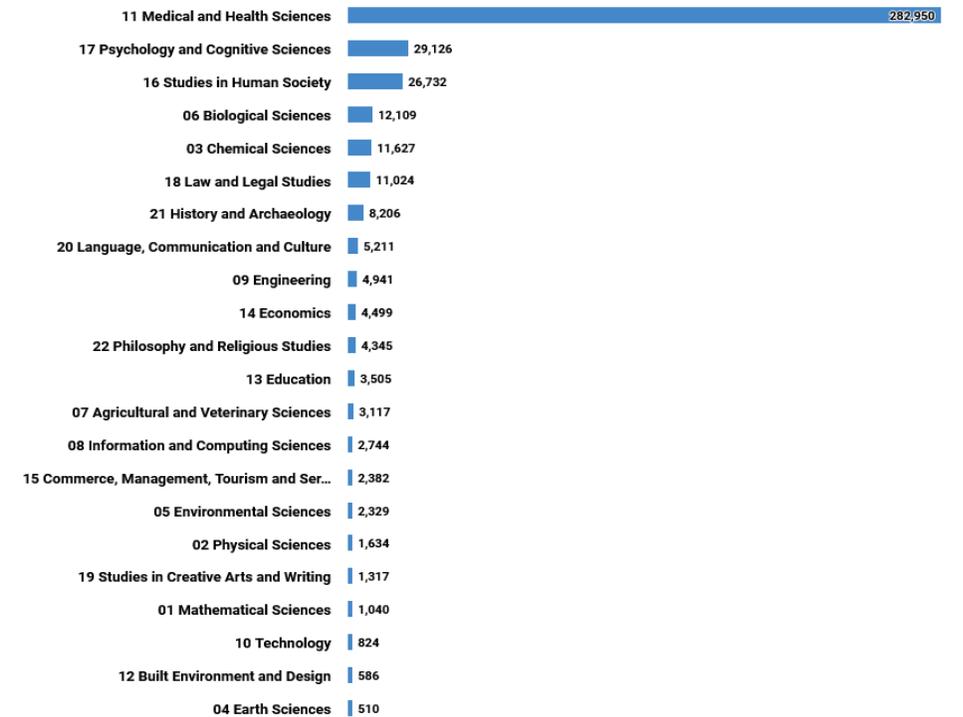
Show years 2009 to 2020



<b>Publications</b>
Indicator

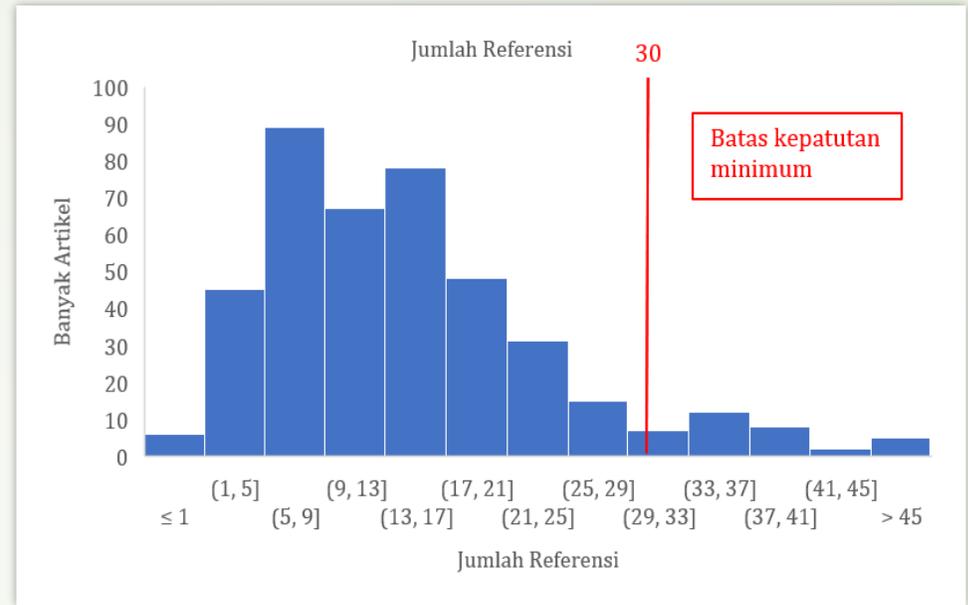
Classification: Fields of Research

Chart | Table

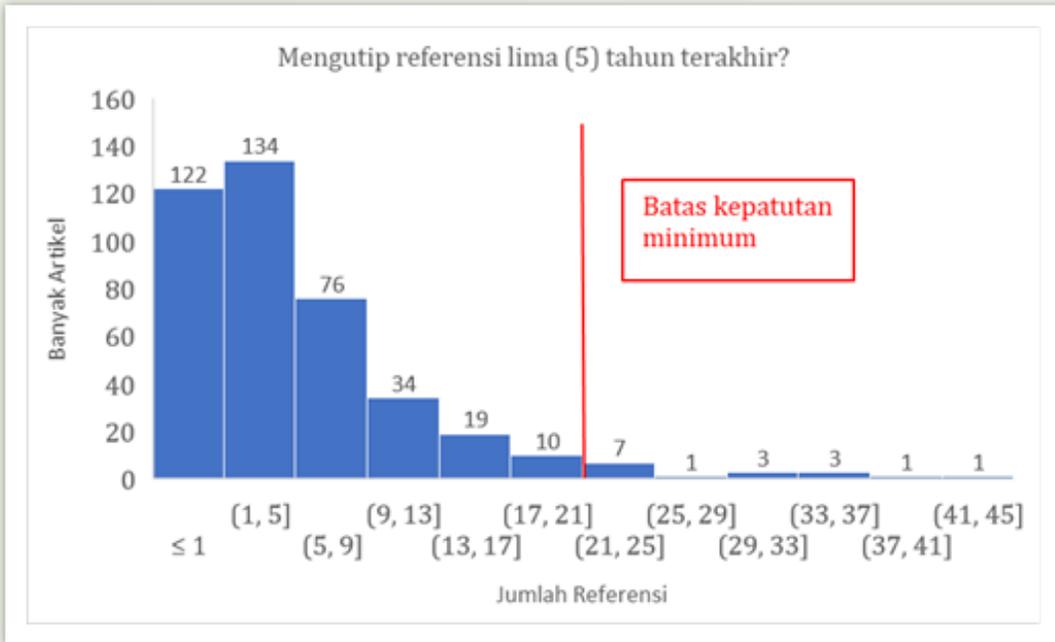


The bars show the number of publications in each research category.

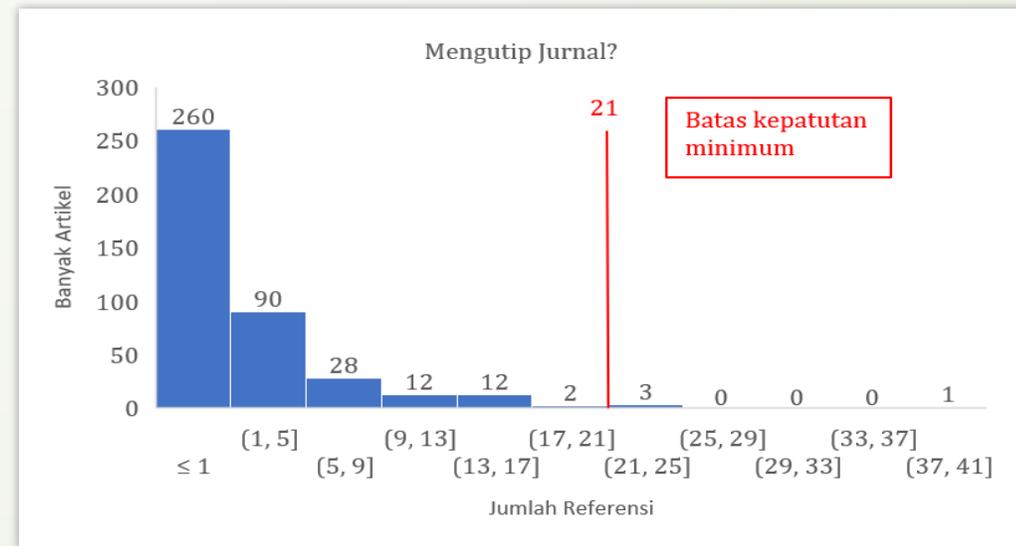
Penelitian di Indonesia masih terjebak insularitas yang membuatnya **terasing dan tercerabut** dari perdebatan akademik *state of the art* di disiplinnya sendiri. Ini sekaligus mempertanyakan dimensi kebaruan dan inovatif gagasannya.



Jumlah **referensi** yang dikutip artikel ilmiah soal narkoba di Indonesia



Jumlah **referensi kurang dari lima (5) tahun** terakhir yang dikutip artikel ilmiah soal narkoba di Indonesia.



Jumlah **referensi jurnal** yang dikutip artikel ilmiah soal narkoba di Indonesia

# Kelembagaan **Internal** BNN

## Hubungan Problematik antara Luaran dengan Capaian

- Belum ada evaluasi capaian
- Indeks P4GN yg dirumuskan masih hanya **mengukur kinerja**.
- Belum ada *theory of change*-nya; hubungan kinerja dengan hasil masih menggunakan asumsi. Harusnya, asumsi tersebut dirumuskan secara **science-based**.

## Kurangnya SDM Berkualifikasi Khusus Kenarkotikaan

- Konselor adiksi dan pendamping
- Komunikasi/humas, manajemen
- *Update* pengetahuan terkini (NPS)
- Belum ada program spesialisasi SDM

## Problem Pendekatan ke Masyarakat

- Acara seremonial, insidental
- Banyak dianggap kurang menarik
- Daerah ragu dengan efektivitasnya
- Belum ada standar ukuran mengevaluasi capaian

## Pentingnya *Upscaling* Menuju Research Excellence

- Minimnya dukungan *research excellence* dari dunia akademik.
- Kebutuhan penelitian *problem-solving* dan taktis di daerah.
- Tren penelitian BNN baik sejak beberapa tahun belakangan.
- Masih kurang spesialisasi kepakaran kajian
- Birokrasi yang kontra-produktif bagi inovasi.



# Kelembagaan Eksternal BNN

Di luar BNN, secara kelembagaan didapati bahwa mindset dan komitmen untuk menyukseskan P4GN masih minim.

## Spirit Pencegahan dalam Penegakan Hukum Belum Menjadi Arus Utama

- Masih terdapat ketidaksinkronan, bahkan di kalangan internal mereka sendiri masing-masing, soal semangat **pencegahan dan rehabilitasi-sebagai-pencegahan** dari UU Narkotika
- “Kami tidak melaksanakan putusan rehab. Karena memang posisinya ya itu tadi kebijakan di masing-masing instansi juga berbeda-beda”
- Interpretasi *mens rea vs. actus reus*.

## Keterbatasan Performa P4GN di Kalangan K/L/D

- Rasa kepemilikan P4GN masih belum rata dimiliki, sekalipun bahkan sudah dua kali Inpres RAN P4GN dikeluarkan.
- Tergantung *good will* kepala daerah masing-masing.

## Rendahnya Popularitas Mindset Pencegahan di Masyarakat

- Animo masyarakat yang justru lebih senang dengan sisi heroik dari pemberantasan narkotika: pengejaran, penangkapan, tembakan, dst.
- P4GN punya PR untuk menemukan bentuk apresiasi yang dapat memotivasi petugas-petugas terkait untuk kerja-kerja yang sifatnya lebih di balik layar.

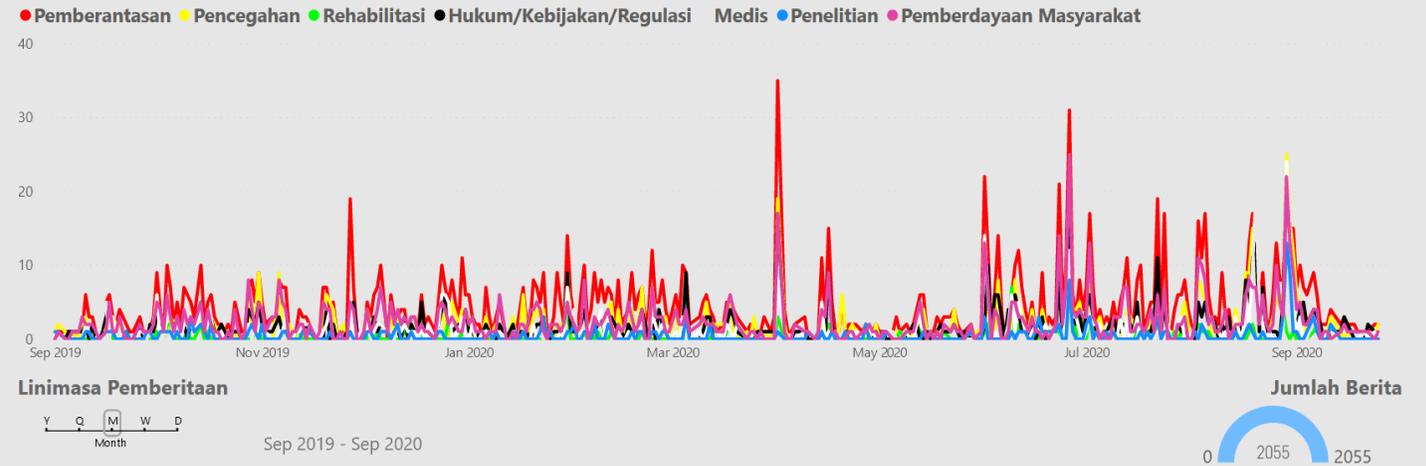




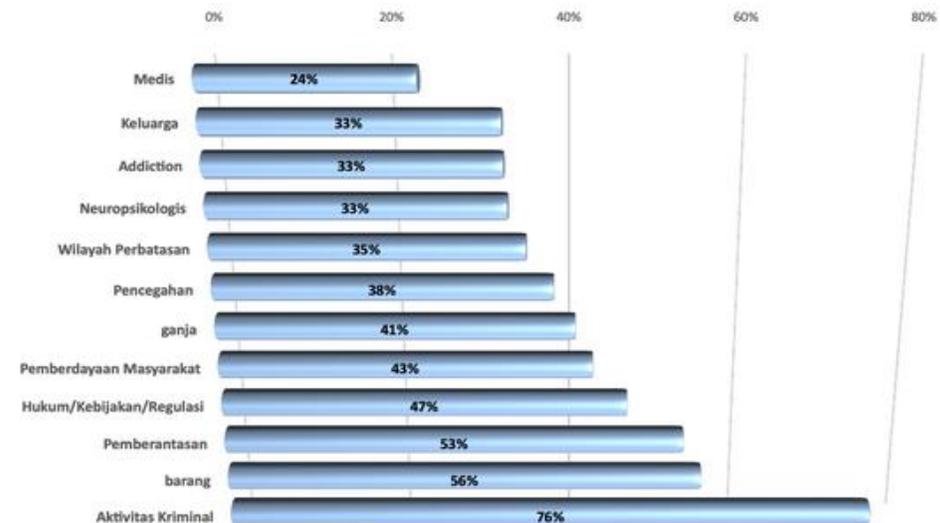
**Citra BNN**

Dan aktivitas penanggulangan narkotika yang populer di masyarakat

## TOPIK PEMBERITAAN NARKOBA (SEPTEMBER 2019 - SEPTEMBER 2020)



### Frekuensi Topik Berita Daring Berdasarkan Sistem Kode Active Defense

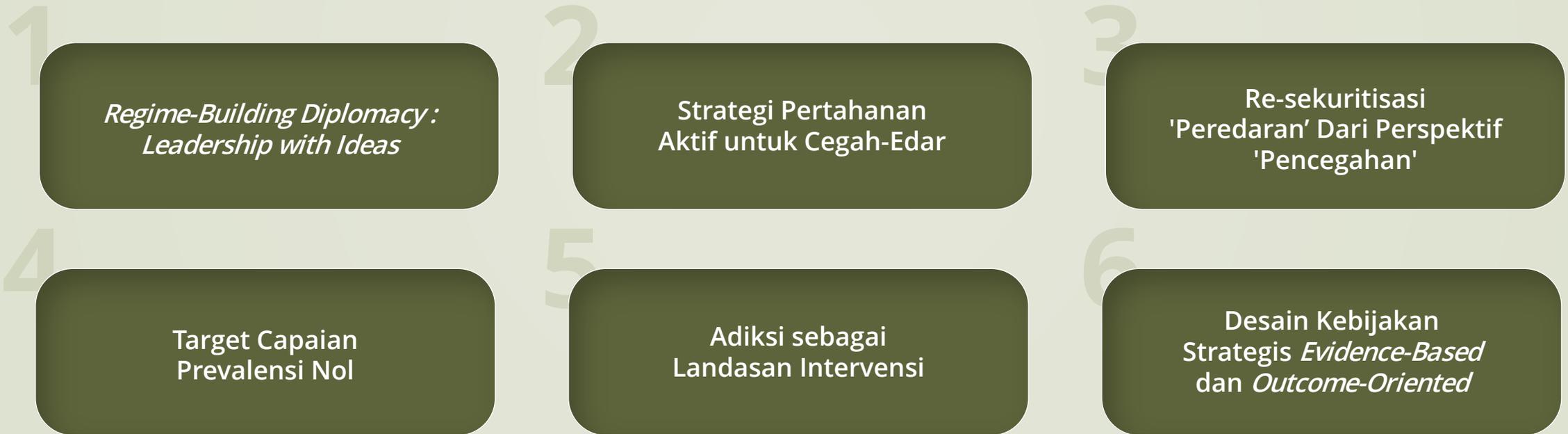


Konten pemberitaan daring mengenai narkoba selama setahun terakhir didominasi oleh pemberitaan seputar beragam aktivitas kriminal yang terhubung pada narkoba dengan jumlah pemberitaan sebesar 1555 (76%) dari total 2055 pemberitaan. Konten pemberitaan terbesar berikutnya berkaitan dengan Peredaran Narkoba yang ditandai oleh kata kunci "barang" dengan pemberitaan sebesar 1141 (55,5%), dan upaya pemberantasan narkoba dengan pemberitaan sebesar 1096 (53,3%).



# Rekomendasi: Teori **Perubahan** (*Theory of Change*)

ToC adalah gagasan yang melandasi mengapa suatu kebijakan/rekomendasi dilakukan/diusulkan, sekaligus argumen mengapa intervensi kebijakan yang demikian dapat menuai hasil positif. Penggunaan teori ini adalah satu prasyarat dari suatu kebijakan yang **berlandaskan prinsip *Evidence-Based Policy (EBP)***.



# Teori Perubahan (*Theory of Change*)

## 1 | *Regime-Building Diplomacy: Leadership with Ideas*

**Diplomasi** yang perlu dilakukan Indonesia adalah diplomasi yang berorientasi pada pengembangan **norma** dan **konsensus bersama**, atau yang disebut ‘rezim’—dan bukan aturan baku mengikat, maupun perjanjian formal yang punya **kekuatan menghukum** (dalam artian memberi sanksi diplomatik).

Dengan ‘diplomasi berorientasi pembangunan rezim anti-narkotika’ (diplomasi anti-narkotika), Indonesia dapat, misalnya, **menyumbangkan ide** dan gagasan pencegahan dan pembangunan alternatif, menginisiasi kultur berbagi informasi intelijen demi **pemberantasan yang terpadu**, mengembangkan sistem interdiksi dan intersepsi kolektif di kalangan sesama penegak hukum, bahkan juga bisa dilakukan dengan mengusulkan sebuah norma yang dapat dijadikan pegangan dan acuan bersama dalam **melindungi** warga ASEAN dari **ancaman narkotika**.

# Teori Perubahan (*Theory of Change*)

## 3 | Re-sekritisasi '**Peredaran**' dari Perspektif '**Pencegahan**'

I

Mendorong proses **pemaknaan ancaman** (atau 'sekritisasi') ke arah yang sesuai dengan ide dasar pertahanan aktif, dan menyelaraskan program dan kebijakan sesuai pemaknaan tersebut.

II

Karena orientasi Pertahanan Aktif adalah penguatan di dalam demi menunjang strategi ke luar, maka **pelibatan peran** serta masyarakat yang aktif, bahkan proaktif menjadi mutlak.

III

Masyarakat harus dimampukan juga untuk melakukan **fungsi-fungsi pertahanan aktif** secara mandiri, mulai dari deteksi dini, kemampuan menanggulangi, sampai kemampuan untuk menghalau ancaman, setidaknya yang sifatnya bottom-up.

IV

Untuk meningkatkan dukungan, komitmen, dan kepercayaan dari masyarakat, BNN perlu untuk tidak hanya menyosialisasikan pengetahuan, informasi, dan semangat pertahanan aktif P4GN, melainkan juga mampu **memberikan garansi** penegakkan hak asasi manusia, perlindungan saksi, dan jaminan privasi masyarakat.

Strategi intervensi perlu memperhatikan **keluasan ranah serangan** dari **kekhususan agen-agen ancaman** narkoba yang beragam: mulai dari narasi persuasinya, dari efek neurokimiawinya, dari suplai sosialnya, dari agen-agensya, dan sampai dari kartel transnasionalnya.

Artinya, **skenario** ketahanan dan pertahanan aktif perlu dirancang di tataran psikis individu, relasi sosial masyarakat, ruang publik, di perbatasan, dan sampai ke kancah internasional.

# Pemodelan Ancaman Narkoba

Lapis dimensi serangan berdasarkan agen ancamannya



# Matriks Pemodelan **Ancaman** Narkotika

	Aspek-aspek Narkotika				
<b>Threat Agent</b>	Zat Adiktif	Persuasi	Pengecer/ Pengedar	Bandar	Kartel
<b>Attack Vector</b>	Penggunaan berulang, <i>cues</i> (simbol-simbol pantikan/ stimulus/pembangkit ingatan)	Ajakan teman, janji khasiat, nilai sosio-simbolik	Ajakan, tawaran murah, iklan medsos	Uang untuk kurir, pengecer, penyelundup, oknum korup	Uang untuk kurir, pengecer, penyelundup, oknum korup
<b>Attack Terrain</b>	Medan neuropsikologis (formasi habit)	Medan komunikasi (pertemanan, japri, medsos), psikologi sosial/pertemanan	Medan <i>platform</i> komunikasi (pertemanan, japri, medsos), iklan antar-mulut, media sosial, <i>dark web</i> , <i>Tor network</i>	Relasi sosial-bisnis, relasi ancaman, relasi ketergantungan obat, relasi kolusif dengan oknum	Jejaring sosial kejahatan terorganisir, relasi bisnis-politik kolusif
<b>Attack Tree</b>	DA VTA --> Nacc --> dlPFC & GP Hormon bahagia membanjiri otak bagian reward, yang akhirnya membentuk habit, dan akumulasinya akan melemahkan fungsi eksekutif dan kritis otak dalam membuat keputusan.	Teman pengguna mengajak untuk mencoba --> subjek sungkan/ FOMO --> mencoba --> berulang	Menggunakan pertemanan/ memberi diskon awal --> menjadi supplier tetap	Bandar menawarkan sejumlah uang besar, atau memanfaatkan hutang/ketergantungan dengan imbalan obat, dst. pada kurir/penyelundup --> sampai ke tangan pengecer --> siap untuk dipasarkan.	Kartel menjanjikan uang dlm juml sgt besar --> janji dukungan finansial utk politik --> penyediaan "akses" via pembiaran

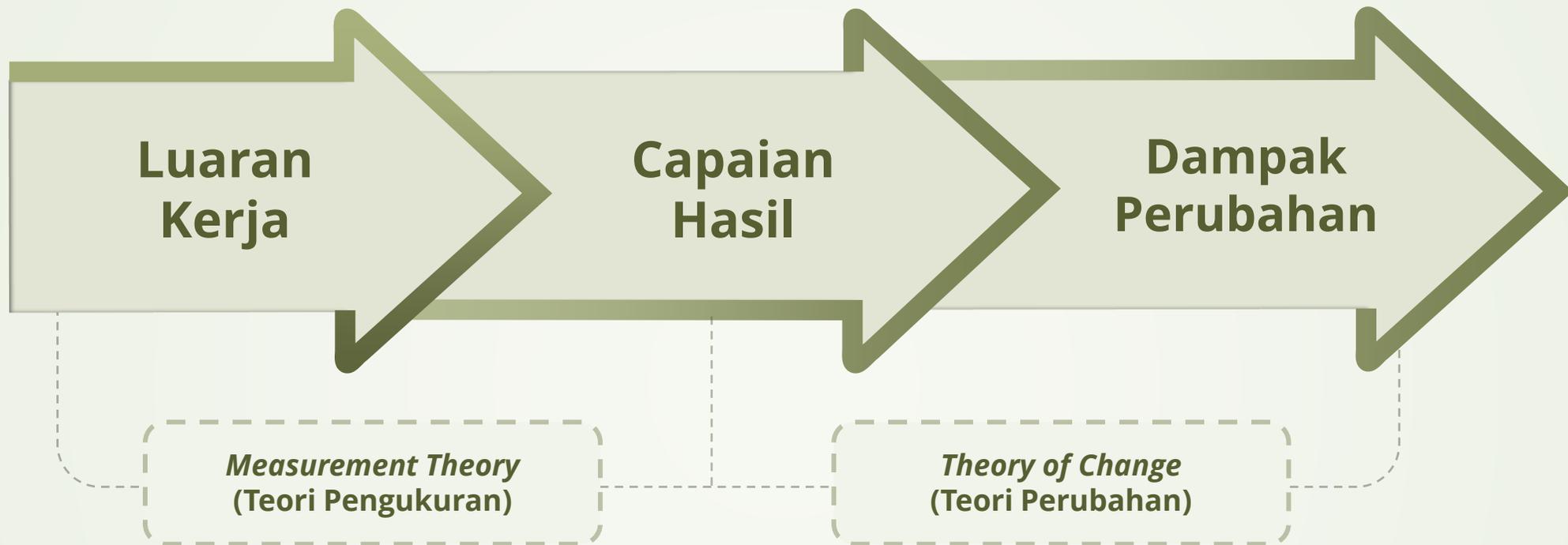


# Teori Perubahan (*Theory of Change*)

## 4 | Target Capaian Prevalensi Nol

- Indeks Prevalensi sebagai indeks acuan utama dari capaian (*outcome*) dari P4GN, dan mengusulkan target kinerja kepada pencapaian angka 'prevalensi nol' atau '**zero prevalence**'.
- Rasionalisasinya, mengukur hasil P4GN tidak bisa dilakukan di sisi *supply*, utamanya karena rujukan dari supply itu sendiri yang berpotensi tidak terbatas (bisnis yang "tidak ada matinya" dan tidak diketahui keberadaan pusatnya), yang artinya menjadi mustahil secara metodologis.
- Sebaliknya, dan malah sejalan dengan ide dasar Pertahanan Aktif, pengukuran mesti dilakukan di sisi **demand**: sejauh mana masyarakat bebas dari paparan, dan sejauh mana ia kebal dari potensi dan kemungkinan keterpaparan di masa yang akan datang.





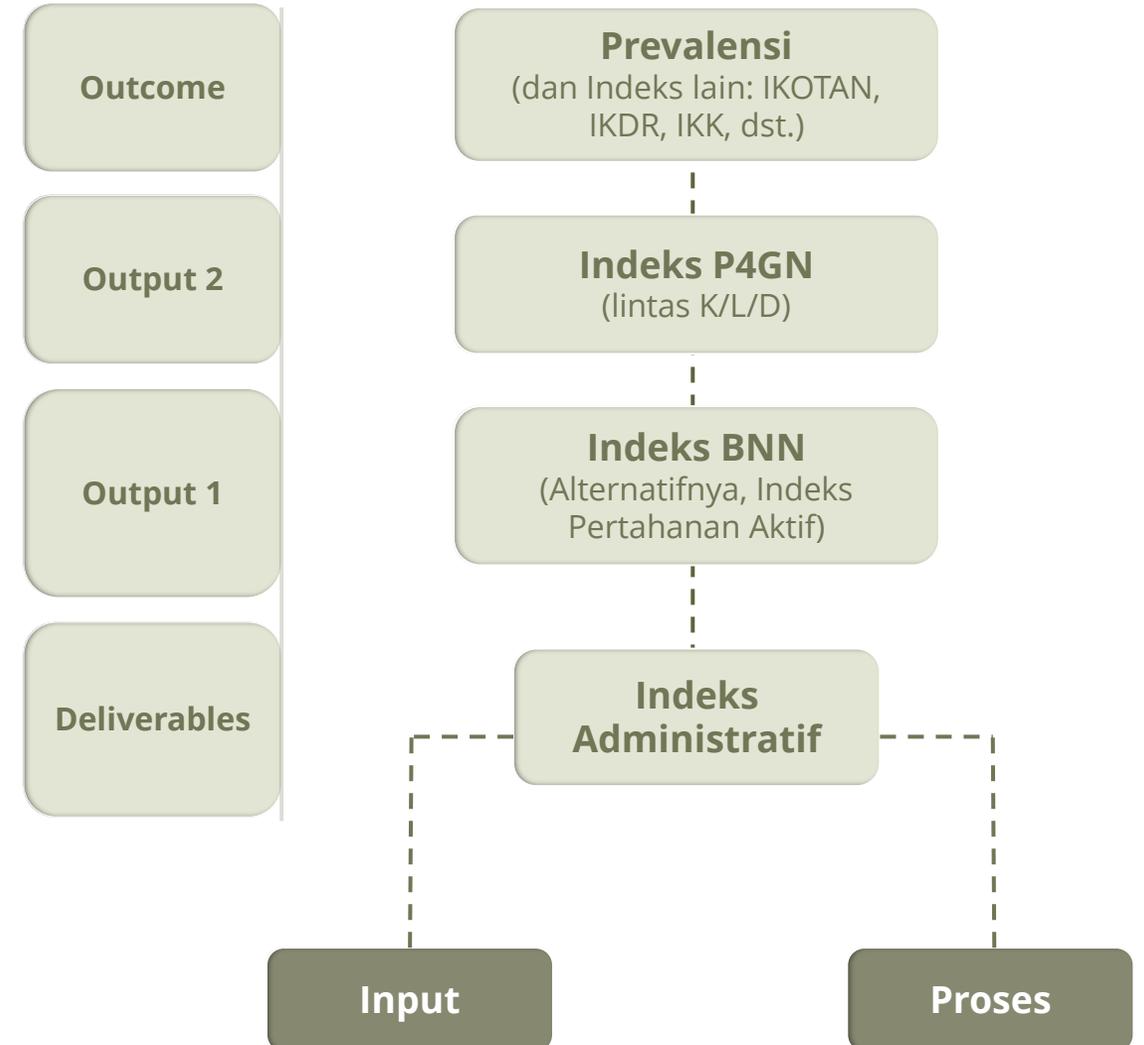
Antara luaran dan capaian, harus bisa dipertanggungjawabkan secara konseptual dengan *measurement theory* (teori pengukuran) yang memberi penjelasan mengapa satu variable capaian adalah dapat diukur dengan suatu indikator luaran.

Antara capaian hasil kerja dengan dampak perubahan, harus terdapat *theory of change* (teori perubahan) yang memberikan landasan pemikiran mengapa suatu capaian hasil diyakini dapat membawa dampak pada perubahan. Perubahan yang dimaksud tentunya adalah perubahan dalam koridor lintasan menuju tercapainya visi.



# Menuju Prevalensi Nol

- Perlu indeks-indeks proksimal (antara) yang bisa memandu sekaligus menjembatani program dan kebijakan menuju zero prevalence ini.
- Penyusunan Indeks Pertahanan Aktif (IPA) untuk mengukur capaian (*outcome*) pasca-intervensi dari program/kebijakan, sementara Indeks P4GN yang tengah disusun untuk mengukur ketercapaian luaran kinerja program dan kebijakan lintas K/L/D.



# Teori Perubahan (*Theory of Change*)

## 5 | Adiksi sebagai Landasan Intervensi

**Biang** permasalahan paling hakiki dalam persoalan narkoba bukanlah obat, atau prekursor, atau kartel, atau kebijakan tembak di tempat. Sumber dari segala musibah narkoba ini sesungguhnya adalah adiksi.

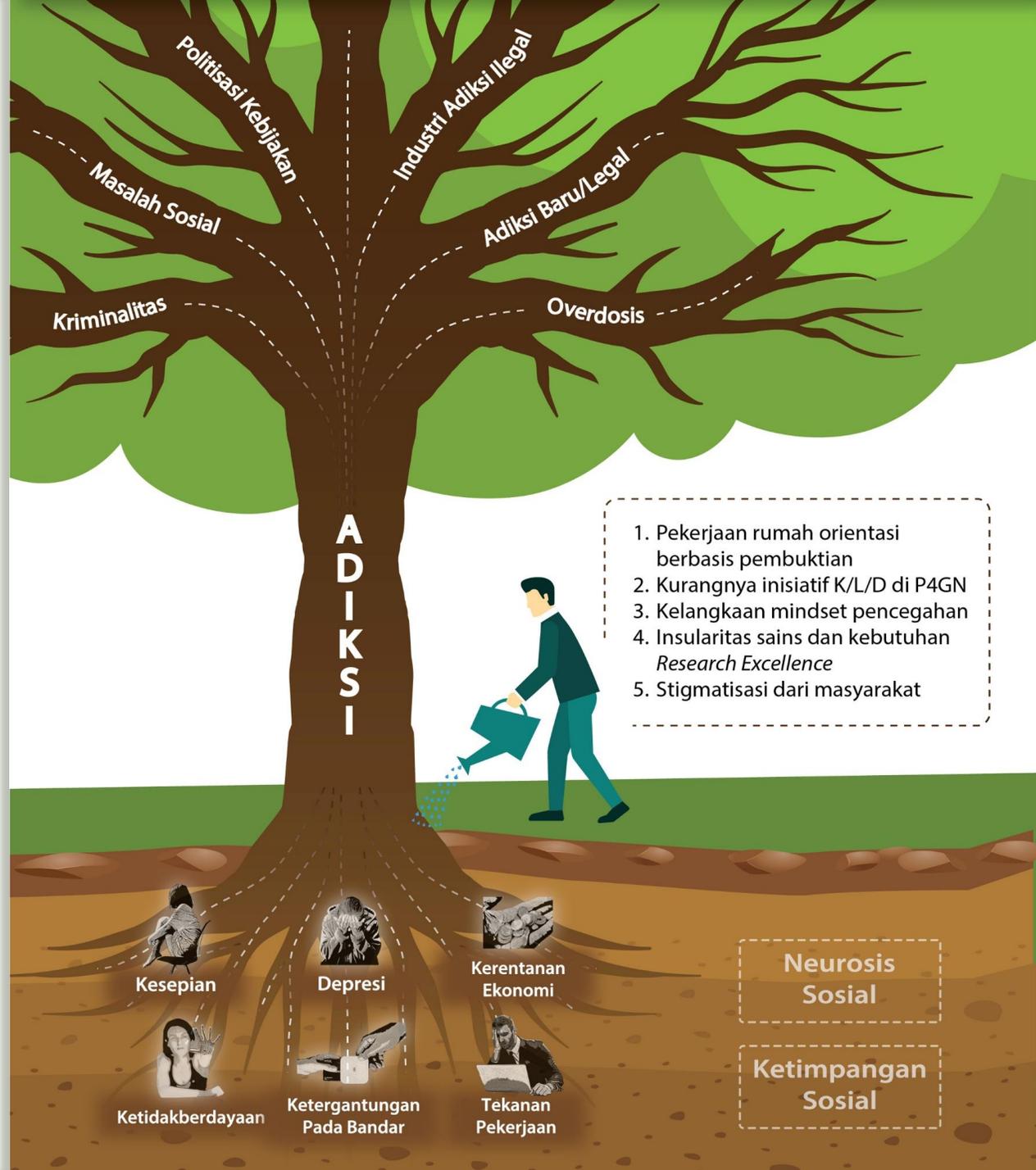
**Adiksi**

Tidak akan ada kebijakan maupun kajian yang efektif di seputar kenarkotikaan ini apabila ia tidak berangkat dan meng-*address* persoalan adiksi secara tuntas.

Tanpa menghiraukan dan memperhitungkan adiksi sebagai akar permasalahan akan membuat sebuah tindakan intervensi menjadi **ahistoris**, tidak memanusiakan manusia (**human-centred**), tidak berorientasi hasil (**outcome-oriented**), dan efektivitasnya **diragukan**. Di sinilah permasalahan kemudian muncul: cara pandang kita terhadap adiksi sangatlah bermasalah, parsial, dan bias.

Ketimbang sebagai 'penyakit', adiksi perlu dilihat sebagai problem dari **model neurodevelopmental-learning**, yaitu sebagai **formasi habit**. Model 'penyakit otak' sedang ditantang secara besar-besaran di dunia karena bukan hanya gagal, justru **harmful**.

# Ilustrasi Pohon Adiksi (Addiction Tree)



# Teori Perubahan (*Theory of Change*)

## 6 | Desain Kebijakan Strategis yang *Evidence-based* dan *Science-backed*

### Desain dan Perumusan Kebijakan

Untuk mengembangkan kajian saintifik dan akademik sebagai ***background study***, melalui pengaturan dan pengalokasian anggaran khusus.

***Evidence-Based  
dan  
Science-Backed***

Komitmen penyelesaian masalah, evaluasi kebijakan, komparasi dan pembelajaran dari ***best-practices***, menganalisis kegagalan untuk diperbaiki/kesuksesan untuk direplikasi.

Kebijakan yang menjunjung tinggi **demokrasi**, karena sains merupakan bahasa universal dan standar dialog yang rasional. Terbuka untuk diperiksa dan dikoreksi.

# Integrasi *Research Excellence*

## 4 syarat *Research Excellence*

a  
Tersituasikan Di Dalam Perdebatan Akademik *State Of The Art*

b  
Tersituasikan di Khazanah *Best-practices* Kebijakan Yang Sudah Pernah Ada

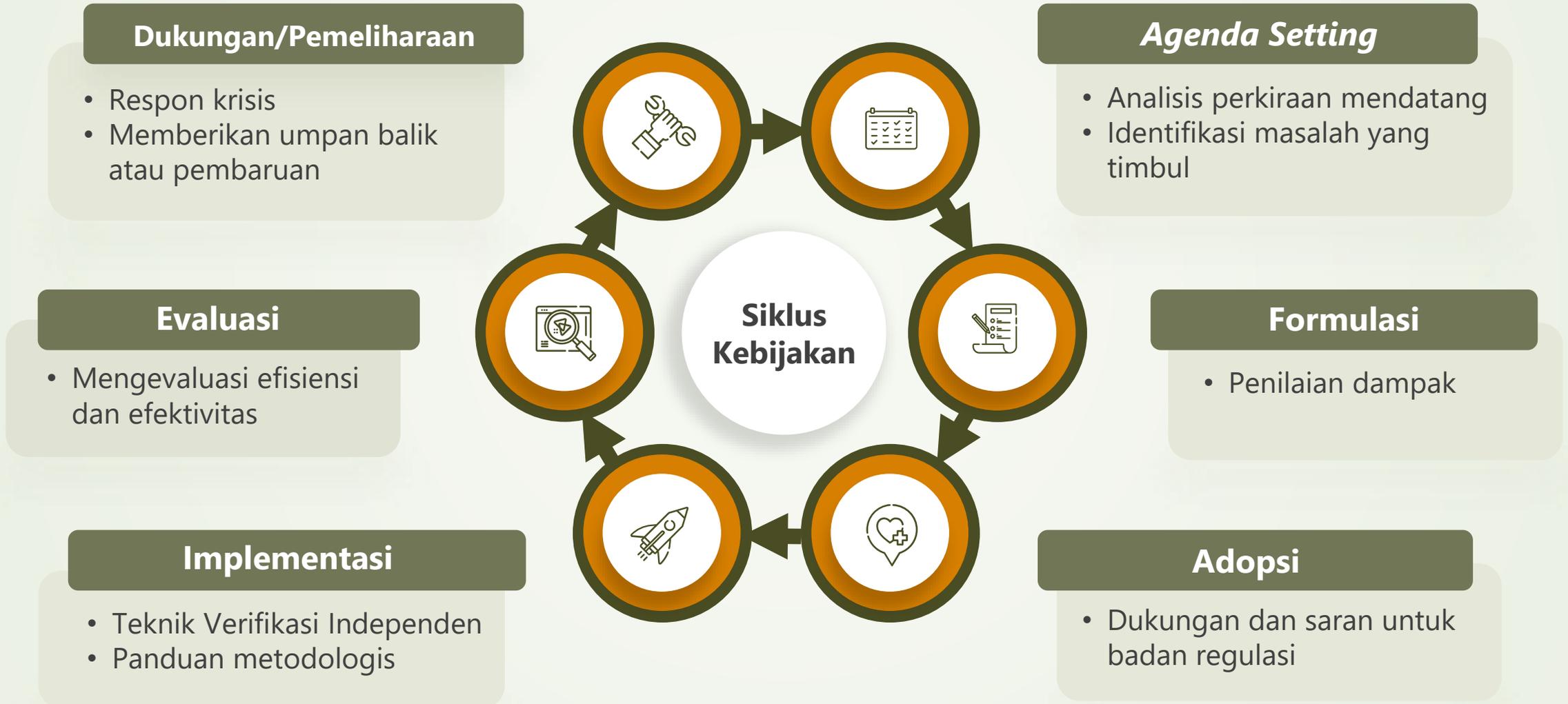
d  
Tersituasikan di dalam organisasi/lembaga

e  
Tersituasikan di tengah-tengah dinamika perkembangan di masyarakat

# Siklus Kebijakan



# Integrasi Riset Ilmiah dalam Siklus Kebijakan



# Rekomendasi **Strategis**

Dua hal yang bisa dilakukan terkait ini, yaitu melakukan regionalisasi (internasionalisasi di kawasan) retorika, kebijakan, dan program kerja P4GN di kawasan Asia Tenggara, dan melakukan kapitalisasi program kerja P4GN dalam bentuk obligasi narkoba (narcotics bond).



# Rekomendasi Strategis

## 1 | *Regionalisasi Informal dan Kapitalisasi Program*

### Ide Dasar:

Pemikiran bahwa sejatinya kebijakan dan program yang dilaksanakan BNN ini sudah tergolong baik, namun terdapat beberapa permasalahan teknis.

### Kebijakan dan Program Yang dilaksanakan BNN

### Permasalahan teknis:

- Keterbatasan (disengaja atau tidak, disadari atau tidak) para petugas dan pejabatnya
- Hambatan biaya.

Solusi Intuitif dari persoalan tersebut adalah dengan **memperkuat pengawasan dan insentif** di satu sisi, dan di sisi lain adalah meningkatkan bujet anggaran.

### Permasalahan lain:

Bagaimana mengamplifikasi solusi intuitif tersebut semua mengingat **keterbatasan** sumber daya di dalam negeri?



Opsi yang muncul kemudian adalah **mengeksplorasi kemungkinan dari luar negeri**, yaitu Regionalisasi P4GN dan Obligasi Narkotika.

# » Regionalisasi P4GN

## Ide Dasar :

Meningkatkan konstituensi isu P4GN menjadi tidak hanya perhatian (*concern*) nasional, melainkan perhatian di kawasan.

## Pelaksanaan :

Berpegang pada prinsip ASEAN Way: 'minilateralisme'

## Langkah Strategis:

- Menyelenggarakan event level kawasan di dalam negeri
- Lebih *talkative* di media-media Asia Pasifik
- Menyitir isu P4GN dan Pertahanan Aktif di setiap forum internasional
- P-to-P sebagai jembatan G-to-G



# » Obligasi Narkotika (Narcotics Bond)

## Ide Dasar :

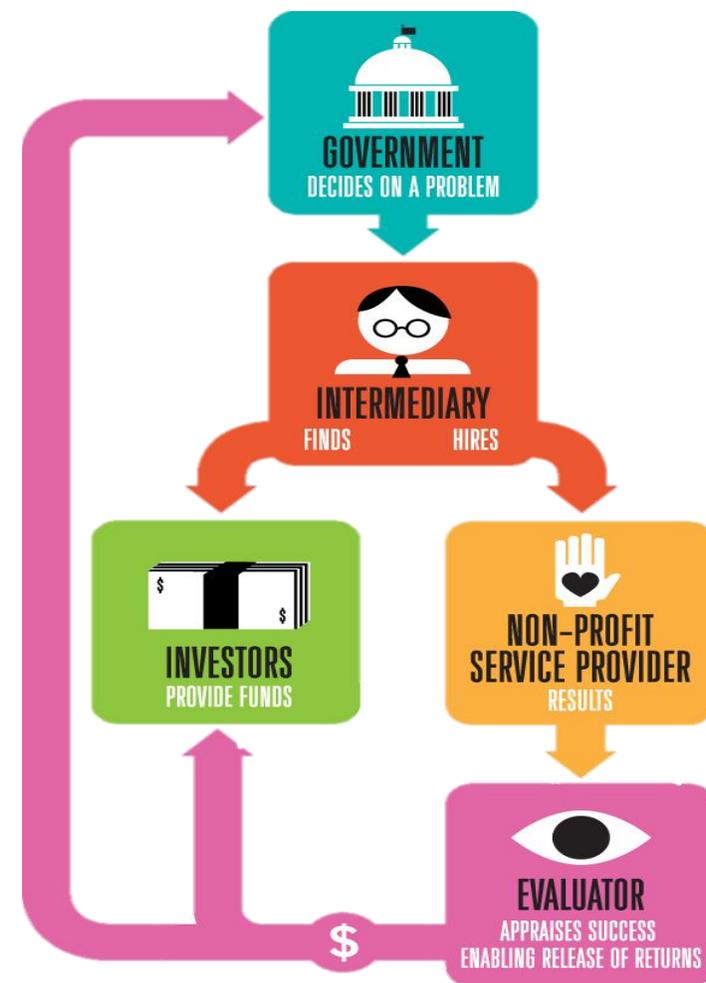
Pertama di dunia! Menjalankan fungsi **pembiayaan** dan fungsi **pengawasan**. Walau banyak tantangan, lebih banyak juga peluang. Program ini men-*challenge* BNN sendiri untuk semakin profesional.

### Keuntungan:

- Meminimalisasi risiko kerugian program yang gagal
- Mengetatkan pengawasan via impact reporting
- Mengawal anggaran via budget tagging

### Opsi:

- *Bond framework* mandiri
- Ikut *bond framework* 'SDGs Bond'



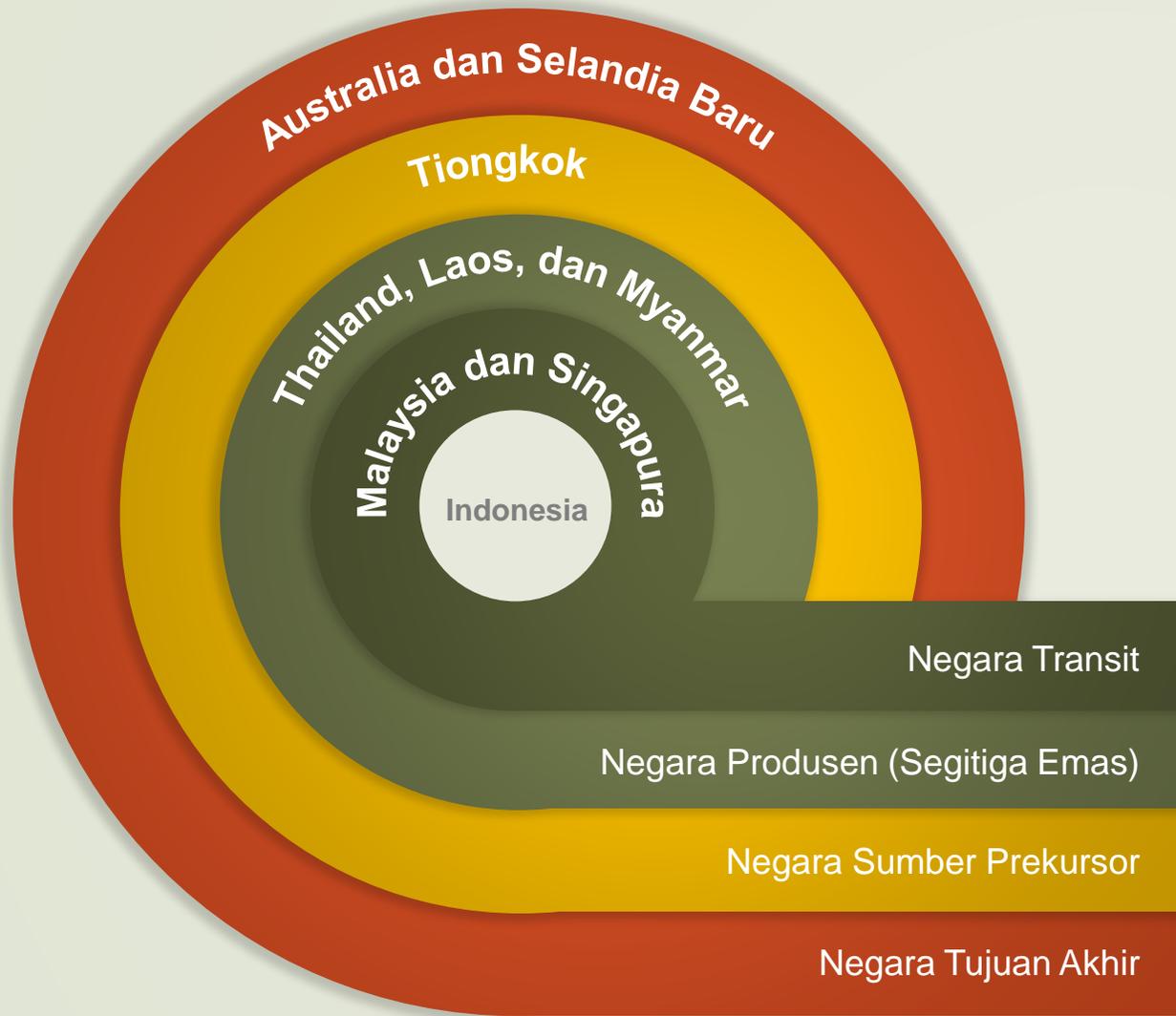
# Rekomendasi Strategis

## 2 | *Lingkar Konsentrik Diplomasi Anti-Narkotika Indonesia*

- Tujuan dari diplomasi anti-narkotika BNN adalah pertama-tama mengikat *trust* dan persahabatan, untuk kemudian masuk secara proaktif dengan mengajak **keterlibatan** negara-negara dalam ide-ide dan program pencegahan P4GN yang *di-upscale* di tingkatan kawasan.
- Untuk itu, kami mengusulkan BNN untuk memiliki prioritas dan kustomisasi pendekatan internasional dalam bentuk **Lingkar Konsentrik Diplomasi Anti-Narkotika**.
- Hal ini akan memudahkan BNN dalam melakukan dan mengukur prioritas fokus, perhatian, sumber daya, dan juga risiko.



# Lingkar **Konsentrik** Diplomasi Anti-Narkotika Indonesia



Lingkar konsentrik yang diusulkan adalah didasarkan pada kedekatan geografis dan juga kultural, dari konstituensi keamanan di kawasan, dan juga dari perbedaan keterpaparan dampak bisnis gelap narkotika.

Capaian strategis dari upaya ini adalah men-secure **kepemimpinan Indonesia secara informal** di kawasan. Dengan kepemimpinan sebagai modalitas, Indonesia bisa mengondisikan *mood* diplomasi di kawasan secara seirama dalam berhadapan dengan Tiongkok, dan kemudian negara-negara lain seperti Australia dan Selandia Baru. Australia khususnya diharapkan dapat membantu (*brokerage*) dalam memberi tekanan pada Tiongkok, mengingat kedekatan keduanya sejak lama di isu ini.

# Turunan Kebijakan dan Program

Setelah menggariskan lingkaran konsentrik diplomasi anti-narkotika Indonesia, hal yang perlu diperhatikan berikutnya adalah apa **program** yang bisa dilakukan untuk mengisi hari-hari diplomasi tersebut, dan **siapa** yang bisa melakukannya.

Untuk tujuan ini, kami melihat peluang dalam menerapkan kerangka sistemik diplomasi multi-jalur, atau ***multitrack diplomacy***.



# Rekomendasi Program

1

Menerapkan **sistem ekspert dan orang ternama di bidang anti-narkotika** di kawasan (Jalur keempat). Sistem ini sudah marak digunakan, misalnya Eminent Persons Group (EPG) yang membuahakan Piagam ASEAN (2007).

2

**Menginisiasi isu kenarkotikaan di dan melalui kedutaan dan konsulat** Indonesia di negara-negara tetangga, khususnya di Asia Tenggara, dan Tiongkok.

3

**Menginduksi soal kenarkotikaan pada sebanyak mungkin Warga Negara Indonesia (WNI) yang tinggal di negara-negara tujuan** diplomasi anti-narkotika. Tidak hanya diplomat yang sudah jadi barang tentu. Melainkan juga, misalnya, mahasiswa, perwakilan dagang, ilmuwan, masyarakat sipil, dst.

4

**Memulai kerjasama nyata** lintas sektor/dan lintas jalur soal narkotika, dan **memulainya dari kerjasama-kerjasama yang mungkin nampak kecil dan remeh** (pertukaran mahasiswa, pertukaran peneliti/dosen, pertukaran pakar pertanian, seminar bersama, dst.).

# Paket Program Strategis

## 1 | Sertifikasi Kenarkotikaan dengan *BNN Corporate University*

Sertifikasi kenarkotikaan yang mencakup seluruh bidang pekerjaan yang bersentuhan dengan urusan narkotika.

**Sertifikasi**  
*BNN Corporate University*

### Cakupan Sertifikasi :

Administrasi-birokrasi, pengelolaan program, desain kampanye, hubungan masyarakat, konseling, psikolog, pendamping, peneliti, sampai juga petugas keamanan, di masyarakat, di laut, di perbatasan, dan bahkan juga jaksa, hakim, dan lain sebagainya.

### Ide dasar:

Indonesia menginisiasi peningkatan kualitas modal manusia di kawasan sembari mengikutkan warganya di dalam program tersebut. Dengan model BNN Corporate University, program sertifikasi tersebut bisa dirancang secara lebih profesional, akuntabel, dan juga elegan.

# Paket Program Strategis

## 2 | Policy Research Excellence



Didorong untuk menjadi *epistemic community* pertama di Asia Tenggara yang khusus menangani persoalan narkoba.

Pada iterasinya, program ini bisa menjadi **sentra pendanaan riset** (seperti *National Institute on Drugs Abuse* [NIDA] di Amerika Serikat) yang khusus mengkaji di dan soal Asia Tenggara.

### Program Kerja :

Disejalankan dengan **BNN Corporate University**, namun ide dasarnya adalah INARCELL menjadi suatu *Center for Policy Research Excellence* yang di dalamnya berkumpul para akademisi, pakar, peneliti, dan juga melibatkan pengambil kebijakan strategis di kawasan untuk melakukan kajian dan diseminasi bersama untuk membahas dan mendiskusikan tantangan-tantangan terkini di bidang narkoba.

# Momen dan Urgensi

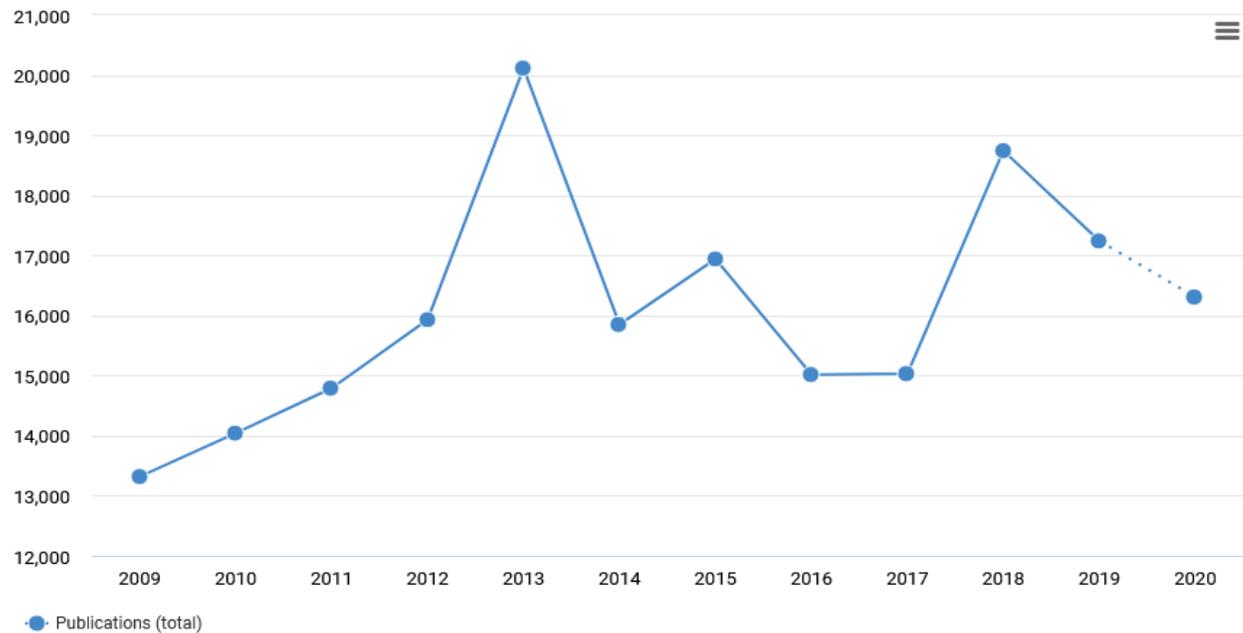
Perkembangan riset seputar narkoba amat sangat pesat.

BNN perlu secara sistematis dan setiap-saat memetik keuntungan (tidak insidental kalau ada penelitian saja).

Publications
Indicator
Total

All years: **485,832**

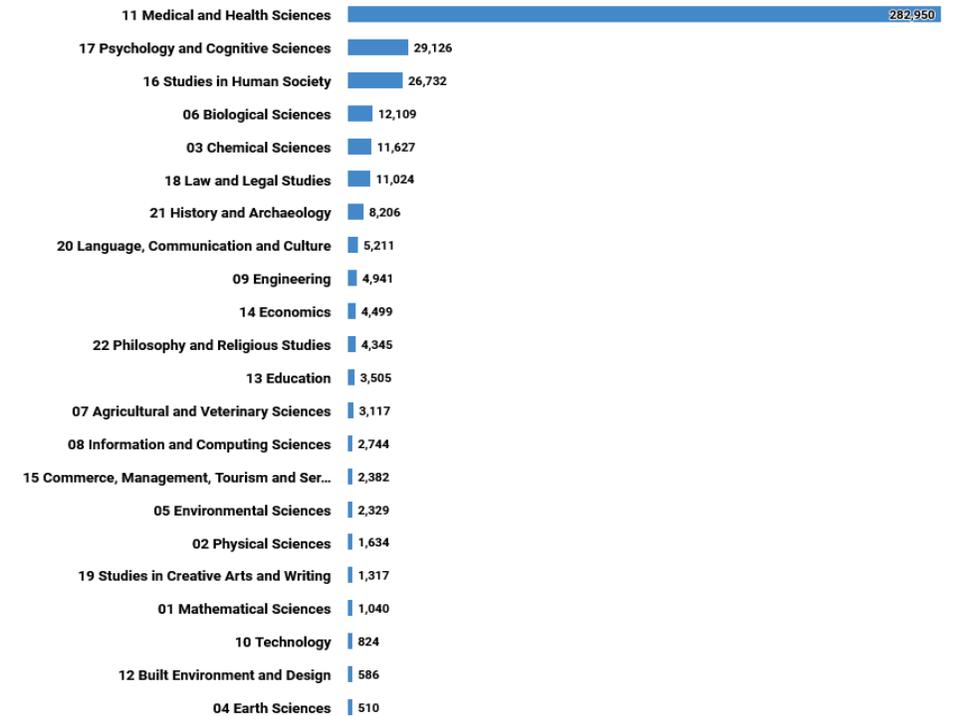
Show years 2009 to 2020



Publications
Indicator

Classification: Fields of Research

Chart | Table



The bars show the number of publications in each research category.

## Funders

related to your search

[About indicators](#)

<b>Publications   Citations   Citations (Mean)</b>	▼
Indicator	
<b>Mean   <a href="#">Change</a></b>	

Organization Country	↓ Publications	Citations	Citations mean
<a href="#">National Institute on Drug Abuse (NIDA)</a> United States	4,228	127,632	30.19
<a href="#">National Center for Advancing Translational Sciences...</a> United States	1,628	58,640	36.02
<a href="#">National Natural Science Foundation of China (NSFC)</a> China	1,359	19,019	13.99
<a href="#">National Cancer Institute (NCI)</a> United States	1,172	51,567	44.00
<a href="#">National Institute of Diabetes and Digestive and Kidn...</a> United States	982	46,182	47.03
<a href="#">National Institute On Alcohol Abuse and Alcoholism (...)</a> United States	969	33,069	34.13
<a href="#">European Commission (EC)</a> Belgium	875	26,627	30.43
<a href="#">National Institute of Mental Health (NIMH)</a> United States	840	32,782	39.03
<a href="#">Canadian Institutes of Health Research (CIHR)</a> Canada	699	19,238	27.52
<a href="#">National Institute of General Medical Sciences (NIGM...</a> United States	683	22,953	33.61

# Momen dan Urgensi

Organisasi kenarkotikaan di dunia aktif mendanai riset-riset ilmiah.  
BNN didorong untuk turut aktif mendorong riset narkotika juga melalui skema-skema pendanaan.



# Paket Program Strategis

## 3 | Dukungan Pasca Penghukuman

**Program pasca-hukuman**  
(pemasyarakatan dan rehabilitasi)

Dapat menjadi **signature program** yang merekatkan para pemimpin negara di kawasan karena karakternya yang cenderung *people-centred* dan *low-politics*.

Pelaksanaannya dapat dilakukan di negara masing-masing. Namun perumusan dan pelaporan dilakukan di **tingkatan kawasan**.

## 4 | *Human-centred Intervention*

### Perspektif

Permasalahan **adiksi** dan turunannya (sosio, ekonomi, kultural, dan politik).

### Ide : High Profile

Sebagai strategi **rebranding BNN** ke pencegahan berbasis pembuktian saintifik, dan melibatkan negara-negara di kawasan dalam perumusan beserta implementasinya secara serentak.

### Cakupan Program

- Kajian lintas disiplin (kesehatan masyarakat, kesejahteraan sosial, psikologi, neurosains, sosiologi, antropologi, dst.)
- Literasi dalam bentuk produk dan konten kampanye
- Kerjasama *people-to-people* di kawasan.

# Paket Program Strategis

## 5 | Ketahanan *Masyarakat*

Pelibatan masyarakat dalam upaya **peningkatan** ketahanan dan pertahanan aktif dari, oleh, dan untuk masyarakat

### *Societal Active Defense Program*

Program di dalam BNN yang sudah ada seperti Agen Pemulihan (AP) dapat diiterasi lebih lanjut kedalam program ini.

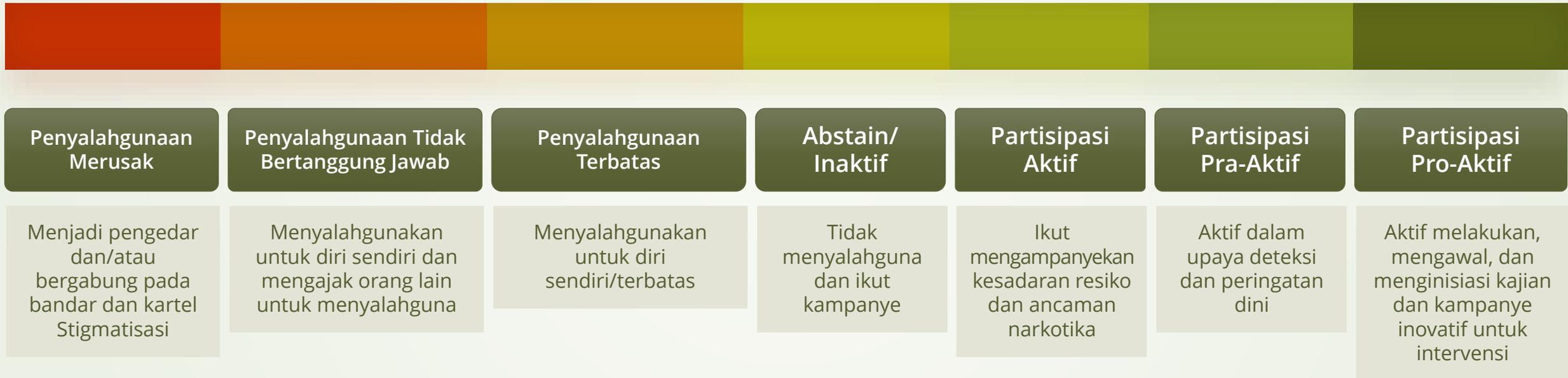
#### Ide Dasar Program :

- Memperkuat masyarakat dengan cara penyediaan informasi, pelatihan deteksi dini, pelatihan penanganan/konseling sehari-hari, pembuatan konten dan kegiatan kampanye *awareness raising*.
- Mengajak masyarakat untuk secara aktif terlibat dalam perumusan kebijakan-kebijakan BNN, dan "BNN" lain di kawasan, dalam skema *policy co-creation*



Pada program ini, ide dasar ketahanan dan pertahanan aktif mendapatkan momen puncaknya, yaitu **bersama-sama masyarakat untuk melawan ancaman narkoba.**

# Spektrum Ketahanan Masyarakat Terhadap Risiko dan Ancaman Narkotika



# Paket Program Strategis

## 6 | *Regional Data-driven Interdiction*

Program ini agaknya baru bisa tercapai saat **mutual trust** di kalangan negara-negara di kawasan sudah tinggi.

**Platform Interdiksi Regional**  
(dengan *Data-Driven*)

### Ide dasar:

Menginisiasi suatu platform pangkalan basis data dan dasbor visual yang dapat diakses oleh seluruh "BNN" di kawasan sebagai sumber rujukan utama saat mengoordinasikan tindakan.

### Pengembangan dataset :

Salah satu yang bisa dimulai adalah pembentukan **Data Prevalensi di kawasan** terlebih dahulu, sebelum merambat ke data-data lain yang lebih sensitif.



### Langkah :

1. Negara-negara perlu menyepakati berbagai macam **meta-data** untuk bisa dibagi, diakses, dan disaksikan secara *real-time*.
2. Kemudian masing-masing menugaskan salah satu unitnya untuk mengawal pengisian dan pemutakhiran data tersebut.)

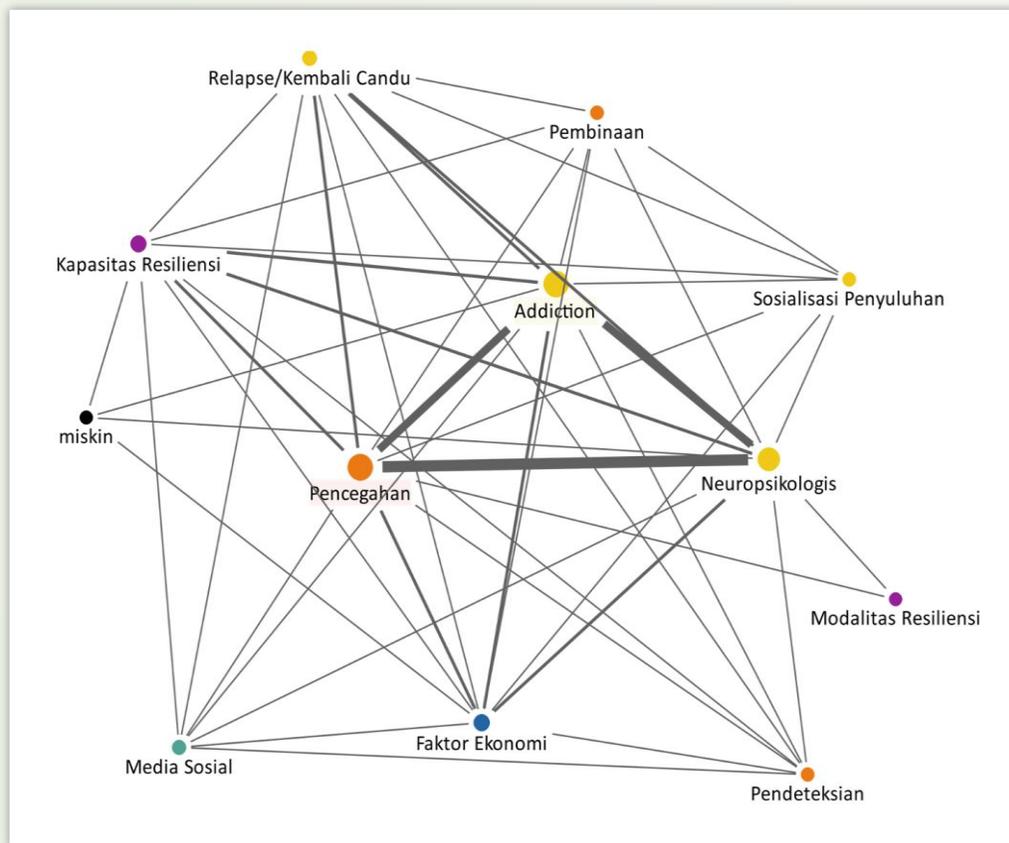
# Rekomendasi **Praktis**

Selain rekomendasi strategis yang bisa dibilang untuk jangka menengah dan panjang, penelitian ini juga merekomendasikan beberapa poin yang sifatnya **lebih praktis**, dan bisa segera dilakukan oleh BNN.



# Rekomendasi Praktis

## 1 | Rebranding **Persona Media** ke Pencegahan

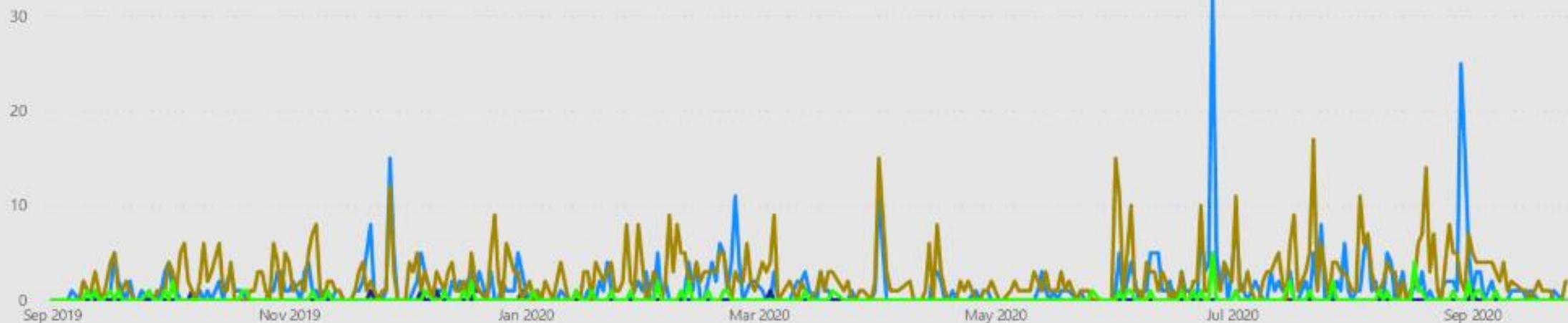


Rebranding persona media BNN ke arah yang lebih pencegahan, khususnya dengan secara gencar mengampanyekan ide ketahanan dan pertahanan aktif atau SPACE ini.

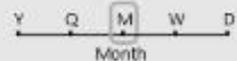
- Pemberitaan mengenai kebijakan pencegahan paling besar dikaitkan pendekatan **neuropsikologis** dalam upaya menanggulangi kecanduan serta upaya pendeteksian potensi relapse (kembali candu).
- Strategi *rebranding* bisa dimulai dari dan dengan menekankan topik-topik ini.

# APARAT PENEGAK HUKUM DALAM PEMBERITAAN NARKOBA (SEPTEMBER 2019 - SEPTEMBER 2020)

● BNN ● Bea Cukai ● Polisi ● Jaksa



Linimasa Pemberitaan



Sep 2019 - Sep 2020

Jumlah Berita





# Rekomendasi Praktis

## 2 | *Harm-Reduction* sebagai pendekatan KIE

Bukan sekedar bahaya dan menakut-nakuti bahwa masa depan subjek hancur. Tetapi juga masuk ke persoalan ***harm bisnis adiksi*** dan dampaknya pada masyarakat.

***Harm  
Reduction***

### **Strategi :**

Membuat subjek menjadi ikut aktif menanggung resiko dan bertanggung jawab untuk menghentikan laju peredaran ini. Peran sosial kemasyarakatan individu yang perlu ditekankan dalam melakukan pendekatan ke masyarakat.

Edukasi perlu masuk juga ke persoalan **sosioekonomi makro bisnis adiksi ilegal** yang melahirkan permasalahan narkoba, yang juga kita rasakan sampai sehari-hari. (Dilaporkan terbukti lebih efektif oleh penelitian)



### **Pelaksanaan :**

Harus *human-centered/user-oriented*: mengevaluasi bias-bias “orang sehat” dan “warga baik-baik” yang menjadikan kontennya cenderung normatif dan moralistik. Kurangi konten menggurui/menasehati; perlu persuasif dan suportif.

# Rekomendasi Praktis

## 3 | Infrastruktur *Big Data* dan *Crowdsourcing* lintas K/L/D



BNN perlu mulai menganggarkan dan membangun infrastruktur **Big Data**.

Menyosialisasikan kepada K/L/D lain untuk ikut mengisi basis data tersebut seturut luaran dan capaian kerja masing-masing sebagaimana diatur di Inpres 2/2020 tentang RAN P4GN.

## 4 | *Learning Management System (LMS)*



BNN perlu berinvestasi pada konten-konten **e-learning** untuk memberikan pemahaman terkini soal narkoba. Konten tersebut bisa dibedakan seturut audiensnya. Dapat juga melibatkan universitas untuk membangun platform *Learning Management System (LMS)* terkait *e-learning* tersebut.

# Rekomendasi Praktis

## 5 | Petunjuk dan Pendampingan Teknis untuk Stakeholder P4GN



BNN direkomendasikan untuk segera menyusun **panduan praktis dan teknis**, bahkan pendampingan-pendampingan kepada instansi dan aparatur di daerah untuk merumuskan program, anggaran, dan pelaksanaan program-program P4GN di wilayahnya. Upaya ini bisa dilakukan bersamaan dengan panduan konten *e-learning* yang bisa diakses setiap saat.

## 6 | Alternatif Solusi Pembiayaan P4GN di Daerah



Penelitian ini merekomendasikan BNN untuk mengeksplorasi kemungkinan untuk **memanfaatkan Dana Dekonsentrasi/ Tugas Pembantuan dan Dana Alokasi Khusus** sebagaimana diatur di UU 23/2014 tentang Pemerintah Daerah sebagai jalur legal untuk pembiayaan P4GN di daerah.

Dalam pandangan teknokrasi finansial, BNN sebagai lembaga vertikal (berdasarkan UU Narkotika) dapat mengembangkan kedua bentuk dana ini sebagai upaya untuk menyukseskan program P4GN di daerah.

# Rekomendasi Praktis

## 7 | Penjara Keamanan **Maksimal** untuk Pengedar



BNN perlu untuk mencegah kejadian-kejadian yang semakin mengonfirmasi teori “school of crime” dengan mengusulkan dan mengawal **kebijakan pemyarakatan** di Ditjen Pas Kemenkumham untuk memasukkan tahanan dan napi yang diduga dan didakwa sebagai pengedar dan/atau bagian dari kartel ke penjara dengan keamanan maksimal (maximum security prison) yang terpisah dari napi lainnya.

## 8 | Pengetatan **Peraturan** Perlintasan Batas



BNN perlu untuk mengusulkan peninjauan ulang terkait **Kartu Identitas Lintas Batas (KILB)** yang ditengarai banyak dimanfaatkan untuk menyelundupkan narkoba, khususnya di pos-pos perbatasan darat.

Perlu juga untuk memperhatikan modus serta melakukan pemasangan **kamera surveillance** di titik-titik pos perbatasan yang terhubung ke situation room BNN juga bisa dipertimbangkan.

# FREKUENSI KONTEKS PEMBAHASAN PEREDARAN GELAP NARKOTIKA

## Kategori Wilayah, Propinsi, & Lokasi:

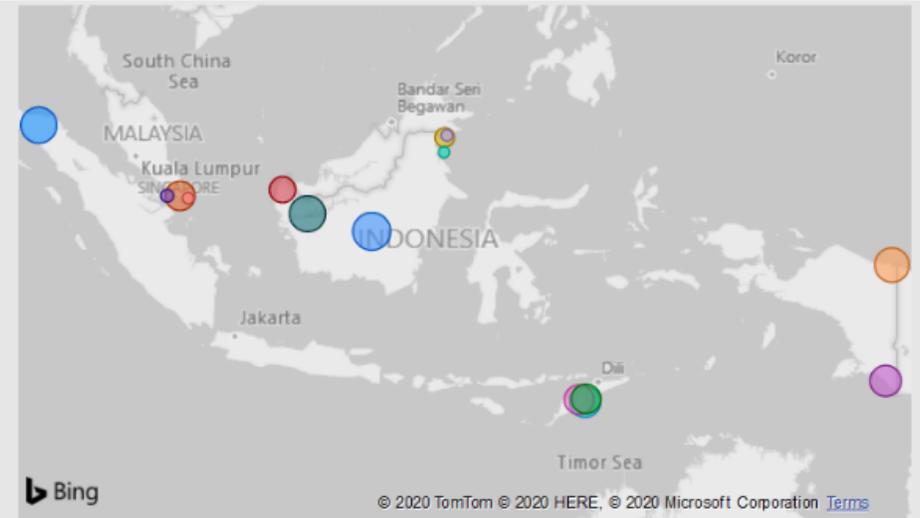
- ∨  Perbatasan
- ∨  Prevalensi Tinggi
- ∨  Pusat

## JUMLAH DATA

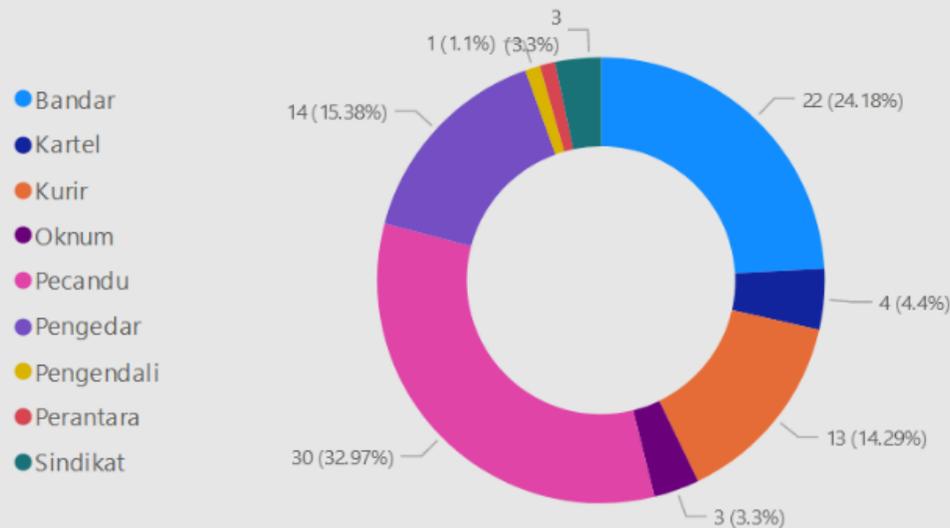
# 162

## Jenis Data:

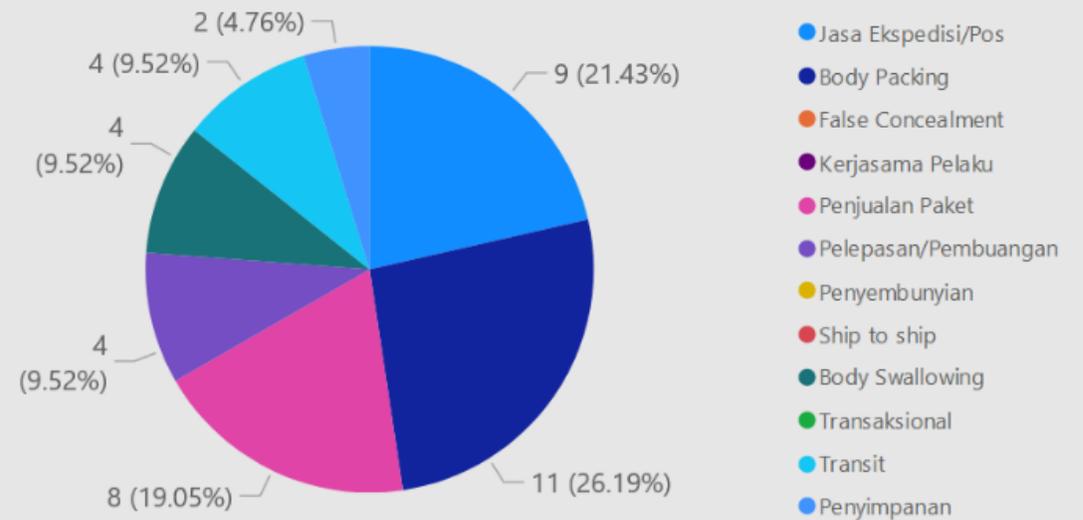
- Focus Group Discussion
- Wawancara Mendalam



## PEMBAHASAN AKTOR PEREDARAN

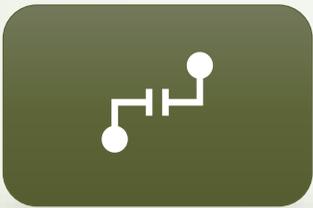


## PEMBAHASAN MODUS PEREDARAN



# Rekomendasi Praktis

## 9 | Menyatukan Persepsi soal Fungsi TAT sebagai Pencegahan



Mulai mempertimbangkan untuk mengeksplisitkan spirit **pencegahan** dan **rehabilitasi-sebagai-pencegahan** sebagaimana yang terkandung dalam UU Narkotika dan SEMA 4/2020. Hal ini diharapkan dapat mengurangi ambiguitas yang seringkali menjadi sumber kontroversi di kalangan penegak hukum dalam menentukan luaran asesmen.

## 10 | Mengawal Mindset Pertahanan Aktif dalam Revisi UU Narkotika



Penelitian ini merekomendasikan untuk mengawal beberapa isu :

- Mindset internasional dan strategis dari perumusan,
- Orientasi pencegahan dan standarisasi rehabilitasi,
- Pedefinisian yang tegas untuk penyalahguna/pengedar/ penyelundup/bandar dan koordinasi pusat-daerah,
- Pelibatan dunia keilmuan lintas-disiplin (psikologis, sosial, dan medis),
- Hubungan intra- dan antar-K/L/D, strategi pembiayaan di daerah, dan
- Imperatif program berbasis capaian hasil yang terukur

Penelitian ini juga merekomendasikan untuk memasukkan istilah **'ketahanan dan pertahanan aktif'** ke dalam UU yang baru agar *mindset* dan program-program yang diusungnya bisa bertahan lama dan relatif konsisten seiring dinamika kelembagaan.

# Terima Kasih

